

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KARIER MELALUI EKSPLORASI
MINAT DALAM PERENCANAAN KARIER
PESERTA DIDIK KELAS IX DI SMPN 4
BANDARLAMPUNG**

Skripsi

Disusun Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling

Oleh
DENI ALBAR
NPM : 1511080032

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KARIER MELALUI
EKSPLORASI MINAT DALAM PERENCANAAN KARIER
PESERTA DIDIK KELAS IX DDI SMPN 4
BANDARLAMPUNG**

SKRIPSI

Disusun Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling

Oleh:

DENI ALBAR
NPM : 1511080032

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Drs. H. Yahya AD, M.Pd

Pembimbing II : Andi Thahir, M.A., Ed.D

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H /2019 M**

ABSTRAK

Pada dasarnya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan karier disebabkan karena kurangnya pengetahuan akan informasi mengenai pendidikan. Disisi lain yang menyebabkan peserta didik sulit membuat perencanaan karier mereka diantaranya, masalah pribadi/dilemma, masalah ekonomi keluarga, dan perbedaan pendapat dengan orang tua. Sebagai bidang yang memiliki fokus dalam pencegahan masalah atau mengentaskan masalah yang dialami peserta didik, tentunya guru BK memberikan bimbingan yang membantu dalam proses pencegahan dan pengentasan masalah pada peserta didik. Salah satu bimbingan yang tepat untuk diberikan pada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan karier adalah bimbingan karier. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pelaksanaan bimbingan karier melalui eksplorasi minat terhadap perencanaan karier peserta didik kelas IX D di SMPN 4 Bandarlampung. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan karier yang dilaksanakan oleh guru BK di SMPN 4 Bandarlampung sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk membuat perencanaan karier. Adapun teknik yang diberikan oleh guru BK yaitu peminatan melalui eksplorasi minat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan karier berperan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk membuat perencanaan karier melalui eksplorasi minat di SMPN 4 Bandarlampung. Dilihat dari data peserta didik yang dapat menentukan pilihan dalam perencanaan mereka khususnya perencanaan setelah lulus dari SMPN 4 Bandarlampung.





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KARIER
MELALUI EKSPLORASI MINAT DALAM
PERENCANAAN KARIER PESERTA DIDIK KELAS IX D
DI SMPN 4 BANDAR LAMPUNG**

Nama : Deni Albar

NPM : 1511080032

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyahkan dan di Pertahankan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Yahya AD, M.Pd
NIP. 195909201987031003

Andi Thahir, M.A., Ed.D
NIP. 197604272007011015

Mengetahui,

Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 1967062219940322



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KARIER MELALUI EKSPLORASI MINAT DALAM PERENCANAAN KARIER PESERTA DIDIK KELAS IX D DI SMPN 4 BANDARLAMPUNG”**. Disusun oleh **DENI ALBAR, NPM: 1511080032**, Jurusan **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/Tanggal: **Senin, 9 September 2019**.

TIM SIDANG MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

Sekretaris : Hardiyansyah Masya, M.Pd

Pembahas Utama : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

Pembahas Pendamping I : Drs. H. Yahya AD, M.Pd

Pembahas Pendamping II : Andi Thahir, M.A., Ed.D

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul. “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier Melalui Eksplorasi Minat Terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik Kelas IX D di SMPN 4 Bandarlampung Tahun Ajaran 2019 / 2020 ini sepenuhnya adalah karya saya sendiri. Tidak ada bagian didalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandar Lampung, September 2019

Deni Albar
NPM. 1511080032

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

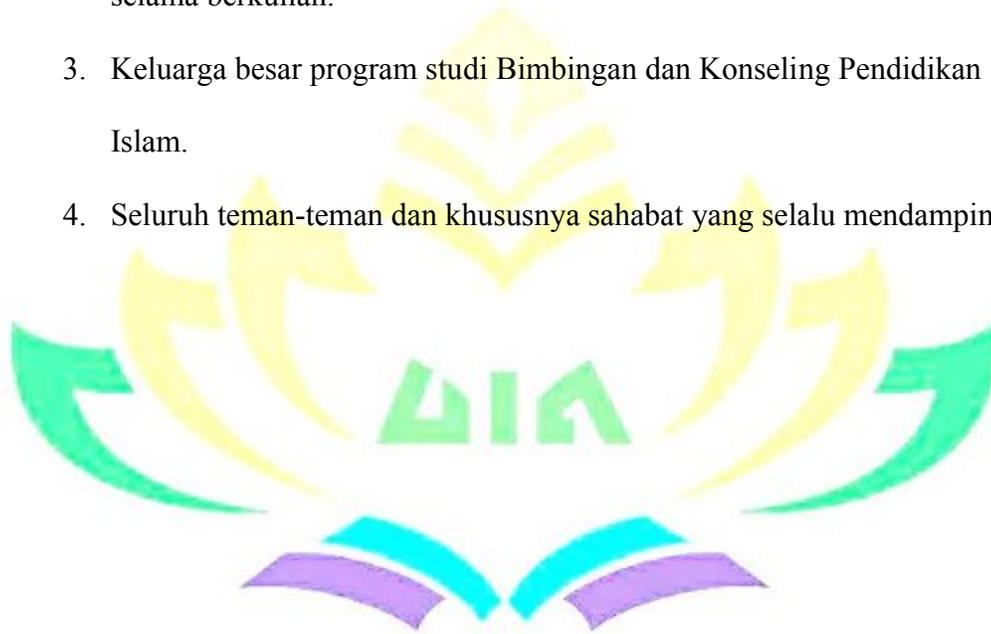
“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Hasyr:18)



PERSEMBAHAN

Dengan melafadzkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk mengenyam dan menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi, skripsi ini ananda persembahkan pada:

1. Kedua Orangtuaku, Role Model dalam hidup.
2. Kakak-kakakku, yang sudah mensupport secara materi dan non-materi selama berkuliah.
3. Keluarga besar program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
4. Seluruh teman-teman dan khususnya sahabat yang selalu mendampingi.



RIWAYAT HIDUP

Deni Albar, dilahirkan di desa Sidorejo, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 15 November 1997. Penulis merupakan anak kesepuluh dari pasangan ibu Imas Daryati dan bapak Zainal Abidin yang telah melimpahkan kasih sayang serta memberikan pengaruh dalam perjalanan hidup penulis hingga dapat menyelesaikan pendidikan tingkat perguruan tinggi program sarjana.

Pendidikan penulis diawali dari Pendidikan Taman Al-Quran didesa Sidorejo, kemudian melanjutkan pendidikan formalnya di SDN 05 Sidorejo. Lulus dari SDN 05 Sidorejo kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-khairiyah Sidomulyo dan kemudian pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan formal pada jenjang Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Selatan. Selama di bangku MAN penulis aktif di beberapa bidang ekstrakurikuler diantaranya pernah menjabat sebagai wakil ketua osis, menjadi anggota satuan karya bhayangkara di pramuka dan menjadi komandan pleton pada saat pengibaran bendera pusaka tingkat kabupaten di Lampung Selatan pada tahun 2014 serta menjuarai beberapa tournament futsal tingkat SMA. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung tepatnya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam . selama dibangku perkuliahan penulis aktif anggota UKM-ORI (Unit Kegiatan Mahasiswa-Olahraga Raden Intan) cabang futsal dan mengikuti organisasi ekstra kampus yaitu HMI (Himpunan Mahasiswa Islam Indonesia komisariat Tarbiyah cabang Bandarlampung).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang berkat rahmat dan hidayah-Nya, Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier Melalui Eksplorasi Minat Terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik Kelas IX D di SMPN 4 Bandarlampung Tahun Ajaran 2019/2020”. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini, diantaranya:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
2. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam ibu Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
3. Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam ibu Rahma Diani M.Pd
4. Bapak Drs. H. Yahya AD, M.Pd selaku pembimbing I
5. Bapak Andi Thahir, M.A., Ed. D selaku Pembimbing II, beserta Tim Penguji
6. Kepala Sekolah, Staf Tata Usaha, Guru Bimbingan dan Konseling, Segenap Dewan Guru, serta peserta didik SMPN 4 Bandarlampung khususnya kelas IX D yang telah membantu selama proses penelitian berlangsung.
7. Seluruh Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Karyawan Perpustakaan, serta seluruh civitas akademik Fakultas Tabiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	2
D. Fokus Penelitian	10
1. Identifikasi Masalah	10
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Signifikansi Penelitian.....	12
1. Manfaat Teoritis	12
2. Manfaat Praktis	12
H. Metode penelitian.....	13
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian.....	13
2. Model Penelitian	13
3. Partisipan dan Lokasi Penelitian	14
4. Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data	14
1. Data dan Sumber Data	14
2. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	15
5. Analisis Data	19
6. Pemeriksaan Keabsahan Data	20
7. <i>Transferability</i>	21
8. <i>Depenability</i>	22
9. <i>Confirmability</i>	22

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Karier	23
B. Minat	35
C. Bimbingan Karir Melalui Ekplorasi Minat Terhadap Perencanaan Karir	40
D. Tinjauan Pustaka	45
E. Kerangka Berfikir	49

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek.....	53
B. Deskripsi Data Penelitian	63

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	64
B. Pembahasan	81

BAB V

A. Kesimpulan	88
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Kemampuan Peserta Didik

1.2 Grafik Prosentase Kemampuan Peserta Didik

1.3 Kisi-kisi Observasi

1.4 Kisi-kisi Wawancara

2.1 Tabel teori perkembangan karier remaja

2.2 Tabel Persamaan dan Perbedaan

2.1 Bagan Kerangka Berpikir

3.1 Data Siswa

3.2 Data Sarana

3.3 Data Prasarana

4.1 Tabel rencana pemberian layanan bimbingan karier dan pendidikan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Layanan Layanan Klasikal

Lampiran 5 : Hasil Tugas

Lampiran 6 : Surat izin Penelitian

Lampiran 7 : Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian

Lampiran 8 : Foto Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal

Lampiran 9 : Foto pelaksanaan layanan klasikal dan wawancara dengan guru BK

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penulis mengambil judul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier Melalui Eksplorasi Minat terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik Kelas IX di SMPN 4 Bandar Lampung”, dimana penulis ingin melihat bagaimana dan seperti apa pelaksanaan layanan bimbingan karier melalui eksplorasi minat yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

1. Menurut Nurihsan, bimbingan karier adalah bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karier seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karier, penyesuaian pekerjaan, dan pemecahan masalah-masalah karier yang dihadapi.¹
2. Menurut Lilawati dalam Carlos Kambuaya mengartikan minat adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap suatu kegiatan sehingga mengarahkan seseorang untuk melakukan kegiatan tersebut dengan kemauan sendiri.²
3. Menurut Moekijat menjelaskan pengertian dari perencanaan karier adalah perencanaan untuk memilih tujuan karier dan cara mencapainya, sedangkan Menurut Sukardi dan Sumiati perencanaan

¹ Rifda El-fiah, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta:IDEA Press, h 107.

² Carlos Kambuaya, *Pengaruh Minat terhadap Prestasi Belajar*, Vol 5, No 10

karier adalah suatu kegiatan untuk merencanakan pilihan karier bagi dirinya yang meliputi pemahaman diri, memahami tentang karier, pengantisipasi masalah yang timbul, dan peninjauan rencana dan kemampuan diri”.³

B. Alasan Memilih Judul

Penulis mengambil judul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier Melalui Eksplorasi Minat terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik Kelas IX di SMPN 4 Bandar Lampung”, karena penulis ingin melihat seperti apa program layanan bimbingan karier di SMPN 4 Bandarlampung dan seperti apa guru BK melaksanakan layanan bimbingan karier untuk memberikan pemahaman mengenai perencanaan karier kepada peserta didik kelas IX di SMPN 4 Bandar Lampung serta bagaimana hasil dari pemberian layanan bimbingan karier tersebut.

C. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat dan menuntut individu untuk memilih karier yang sesuai dengan minat, kemampuan dan sesuai dengan harapan. Sehingga semua individu berlomba-lomba memperoleh karier yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan ekonomi. Pemilihan dan penentuan karier individu sebenarnya untuk memenuhi kepuasan dalam hidupnya dan juga sebagai jalan untuk memperoleh aktualisasi diri. Pada era globalisasi ini semakin banyak peluang dan tantangan untuk perencanaan dan

³MukhtaulUmmah. “Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Peserta Didik”, Jurna BK UNESA, Vol 1, No 1, 2013.

pemilihan karier, apabila terjadi kesalahan dalam perencanaan dan pemilihan karier, maka karier yang diperoleh pun tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, Bimbingan dan Konseling yang terkait dengan bidang layanan bimbingan karier perlu digiatkan kembali mengingat peluang dengan tantangan yang akan dihadapi peserta didik nantinya dan supaya peserta didik juga memperoleh pemahaman karier serta menentukan alternatif pilihan karier yang tepat.

Salah satu permasalahan di dunia pendidikan yang sering dijumpai akhir-akhir ini adalah peserta didik masih kurang memahami untuk bagaimana merencanakan kariernya seperti permasalahan mengenai studi lanjut atau pemilihan jurusan, jika permasalahan seperti ini tidak segera diatasi maka akan menjadi salah satu penyebab hilangnya konsep diri peserta didik untuk membuat perencanaan dan pemilihan karier dimasa depan.

Oleh karena itu pelaksanaan bimbingan yang tepat adalah jawaban untuk membimbing atau mengarahkan individu agar dapat mengeksplorasi potensi yang dimilikinya dengan baik, bimbingan tersebut adalah bimbingan karier. Sesuai surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ

Artinya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.*⁴

⁴Quranulkarim dan terjemahanya, Zayid books, 2014, h. 106

Ayat ini mewajibkan orang-orang mukmin untuk tolong-menolong dalam berbuat kebaikan dan bertakwa untuk kepentingan dan kebahagiaan mereka. Di larang tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, serta memerintahkan supaya tetap bertakwa kepada Allah agar terhindar dari siksaan yang sangat berat. Ini merupakan hal yang vital bagi seorang pendidik terutama pembimbing/konselor untuk membantu peserta didik agar memperoleh kebahagiaan dan kepuasan dalam menjalani kehidupan.

Bimbingan karier adalah bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karier⁵. Bimbingan karier juga merupakan sebuah tuntutan agar setiap peserta didik dapat memecahkan masalah. Masalah tersebut diantaranya meliputi masalah pendidikan selanjutnya atau pekerjaan, yang sesuai dengan minat, bakat serta kemampuan dan potensi yang dimiliki. Bimbingan karier yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki.⁶

Peran bimbingan dan konseling karier sebagai pengintegrasian berbagai kemampuan dan kemahiran intelektual maupun keterampilan khusus hingga sampai kematangan perencanaan karir secara spesifik terumus dalam tujuan bimbingan karier sebagai berikut:

⁵Sulistyarini, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta, Prestasi Pustaka), h. 181

⁶Richma Hidayati, "layanan informasi membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman karir ", *Jurnal Gusjigang*, Vol 1, No 1 (2015)

1. Peserta didik dapat mengenal (mendeskripsikan) karakteristik diri (minat, nilai kemampuan, dan ciri-ciri kepribadian) yang darinya peserta didik dapat mengidentifikasi bidang studi dan karir yang sesuai dengan dirinya,
2. Peserta didik memperoleh pemahaman tentang berbagai hal terkait dengan dunia (karir-studi) yang akan dimasukinya seperti tingkat kesesuaian karir yang ditawarkan, deskripsi tugas dalam berbagai bidang pekerjaan, pengaruh perkembangan teknologi terhadap bidang kerja tertentu, kontribusi yang dapat diberikan dalam bidang pekerjaan tertentu pada masyarakat, dan tuntutan kemampuan kerja dalam bidang-bidang pekerjaan tertentu dimasa depan,
3. Peserta didik mampu mengidentifikasi berbagai bidang pendidikan yang tersedia dan relevan dengan berbagai bidang pekerjaan. Dengan demikian peserta didik memperoleh dan dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan (skill) yang dituntut oleh dunia kerja tertentu,
4. Peserta didik mampu mengambil perencanaan/keputusan karier bagi dirinya sendiri, merencanakan langkah-langkah konkrit untuk mewujudkan perencanaan karier yang realistik bagi dirinya. Perencanaan karier yang realistik akan meminimalkan faktor dan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif dari proses pemilihan karier,
5. Mampu menyesuaikan diri dalam mengimplementasikan pilihannya dan berfungsi optimal dalam karier (studi dan kerja).

Karier adalah pekerjaan atau profesi. Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang di kerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya. Sebaliknya apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan yang ada pada dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang dan kurang tekun. Agar seseorang dapat bekerja dengan baik, senang, dan tekun, perlu adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Untuk mengarah ke hal tersebut, di perlukan bimbingan secara baik dan hal tersebut merupakan salah satu tugas dari pembimbing untuk mengarahkannya.⁷

Karier sering sekali di samakan dengan pekerjaan, perencanaan karier di samakan dengan pemilihan pekerjaan. Sebenarnya arti karier lebih luas dari sekedar memilih pekerjaan. Karier berkaitan dengan perkembangan seseorang dan menjadi bagian penting dalam kesuksesan hidup seseorang, untuk itu karier perlu di rencanakan dengan baik. Kemampuan perencanaan karier yang matang erat kaitannya dengan pemahaman peserta didik mengenai karier itu sendiri.

Teori kepribadian Holland menegaskan bahwa pada tingkat sekolah menengah, aktivitas bimbingan karier harus melibatkan eksplorasi kesempatan kerja dan evaluasi murid tentang kekuatan dan kelemahan diri mereka sendiri dalam hubungannya dengan karier yang akan dipilihnya di masa depan. Aset yang harus disadari para peserta didik dan mulai dievaluasi adalah minat dan bakat, keahlian, kecerdasan umum, tingkat motivasi, teman-teman, keluarga, pengalaman hidup, penampilan dan kesehatan. Untuk mencapai hal itu dalam teori

⁷ Bimo walgianto, *bimbingan dan konseling (study dan karier)*, Yogyakarta, penerbit Andi, 2010, h. 201

kepribadian Holland menekankan pada para konselor sekolah harus memberikan bimbingan konseling karier berbasis sekolah dan melibatkan orang lain, baik didalam maupun luar lingkungan⁸.

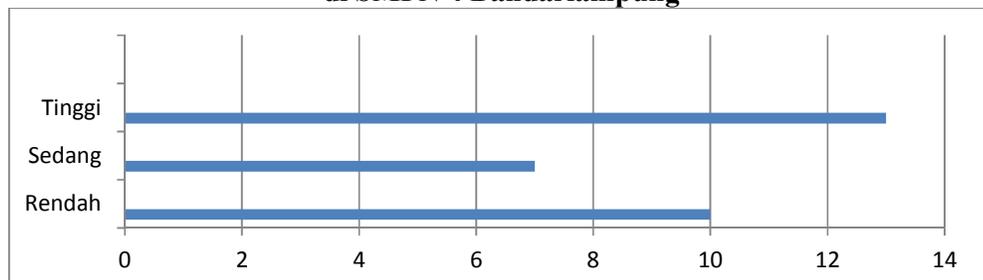
Hal ini juga berlaku di SMPN 4 Bandar Lampung berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan oleh penulis, peserta didik kelas IX di SMPN 4 Bandar Lampung masih kesulitan dalam membuat perencanaan karier, ini terlihat dari arsip laporan guru BK yang ada di SMPN 4 Bandar Lampung.

Tabel 1.1
Kemampuan Peserta Didik Mengambil Keputusan Karier Di SMPN 4 Bandar Lampung

No	Kemampuan Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik	%
1	Tinggi	10	24,07%
2	Sedang	7	29,62%
3	Rendah	16	46,29%
	Jumlah	33	100%

Sumber : Dokumen guru bimbingan dan konseling SMPN 4 Bandar Lampung

Tabel 1.2
Grafik Prosentase Kemampuan Peserta Didik Mengambil Keputusan Karier di SMPN 4 Bandar Lampung



Grafik: daftar kemampuan peserta didik mengambil keputusan.⁹

Adapun masalah yang dihadapi peserta didik kelas IX di SMPN 4 Bandar Lampung dalam menentukan studi lanjut adalah sebagai berikut

⁸Lina esteti suryani, *bimbingan dan konseling karier perkembangan karier remaja*, [diakses 22 januari 2019], Tersedia: Bimbingan dan Konseling karier perkembangan karier remaja.

⁹Dokumen SMPN 4 Bandar Lampung 2018, 27 januari 2019

1. Dorongan dari Orang tua
2. Masalah pribadi/ dilema (kurangnya motivasi dalam diri untuk merencanakan studi lanjut)
3. Masalah ekonomi

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik kelas IX di SMPN 4 Bandar Lampung masih memiliki kesulitan dalam merencanakan atau mengambil keputusan untuk karier mereka. Dilihat dari grafik tersebut, kemampuan peserta didik dalam merencanakan atau mengambil keputusan masih sangat rendah sehingga peserta didik masih belum mampu untuk membuat perencanaan atau membuat keputusan karier mereka. Untuk itu perlu ditingkatkannya pelaksanaan layanan bimbingan karier agar peserta didik kelas IX di SMPN 4 Bandar Lampung dapat meningkatkan kemampuan dalam membuat perencanaan karier sesuai dengan minat, bakat dan keadaan mereka untuk melanjutkan pendidikan kedepannya dan menjelaskan cita-cita mereka.¹⁰

Informasi karier yang paling sering dikonsultasikan oleh peserta didik adalah mengenai studi lanjut. Pemberian informasi studi lanjut, baik yang diperoleh dari guru pembimbing maupun dari sumber-sumber informasi yang lain diharapkan peserta didik dapat memperoleh gambaran tentang studi lanjut yang akan dipilih dan ditempuhnya. Sehingga memudahkan peserta didik dalam merencanakan kariernya mengenai studi lanjut pasca SMP.

Pada umumnya perencanaan studi lanjut berhubungan dengan faktor dari dalam peserta didik salah satunya adalah minat. Minat melanjutkan studi biasanya diartikan sebagai keinginan setelah lulus sekolah untuk melanjutkan studi ke

¹⁰SMPN 4 Bandar Lampung, *observasi*, 27 januari 2019

jenjang yang lebih tinggi. Minat adalah kesadaran atau ketertarikan seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu kesadaran. Karenanya minat merupakan aspek psikologis seseorang yang menaruh perhatian tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan tersebut¹¹.

Menurut Mohammad Surya dalam Ulin Nihayah menggolongkan minat menjadi tiga jenis berdasarkan sebab musabab atau alasan timbulnya minat antara lain: 1) Minat *volunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri anak tanpa adanya pengaruh dari luar. 2) Minat *involunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri anak dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh orang tua. 3) Minat *Nonvolunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri anak secara paksa atau dihapuskan. Super dan krits dalam Dewi suhartini membagi minat menurut jenis pengekspression menjadi 4 yaitu: 1) *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau aktivitas. 2) *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu. 3) *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau ketrampilan dalam suatu kegiatan. 4) *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.¹²

Salah satu faktor yang turut menentukan dan memengaruhi motif ialah minat. Apabila peserta didik telah mempunyai minat maka akan mendorong

¹¹Eprints.uny.ac.id, *deskripsi teori minat*. [diakses 23 januari 2019]

¹²Ulin Nihayah, "Mengembangkan Potensi Anak: Antara Mengembangkan Bakat Dan Eksploitasi Ulin Nihayah" 10, No. April (2015): 135–50.

peserta didik untuk berbuat sesuai minatnya. Minat ini akan memperbesar motif yang ada pada individu, sehubungan dengan itu perlu ditimbulkan minat pada peserta didik¹³.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, guru BK melakukan proses penelusuran (eksplorasi) yang berkaitan dengan minat karier khususnya studi lanjut pada setiap peserta didik yang mengalami masalah tersebut, eksplorasi merupakan proses penyelidikan atau pencarian terhadap suatu masalah dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak mengenai masalah tersebut.¹⁴

Dengan adanya proses eksplorasi minat diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memahami bagaimana membuat perencanaan karier untuk masa depannya melalui pencarian(eksplorasi) minat. Untuk itu peneliti memfokuskan penelitian pada bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan karier melalui eksplorasi minat terhadap perencanaan karier peserta didik.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan data dan hasil pengamatan di lapangan pada saat observasi, ada beberapa masalah pada peserta didik yang sering terjadi, adapun masalah-masalah tersebut adalah:

1. Terindikasi masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman karier pada peserta didik kelas IX di SMPN 4 Bandar Lampung
2. Diduga masih terdapat Peserta didik kelas IX di SMPN 4 Bandar Lampung yang kesulitan menentukan pilihan karier untuk melanjutkan studi mereka

¹³Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling (Study Dan Karier)*, Yogyakarta, Penerbit Andi, 2010, H. 144

¹⁴[Http//Kbbi.Web.Id/Eksplorasi](http://Kbbi.Web.Id/Eksplorasi), Diakses 31 Januari 2019

3. Sepertinya masih terdapat peserta didik kelas IX di SMPN 4 Bandar Lampung yang kesulitan dalam menentukan minat untuk melanjutkan pendidikan.
4. Terlihat masih terdapat peserta didik dibayangi oleh teman-temannya sehingga menyebabkan peserta didik dilema dalam menentukan pilihannya.

Dari beberapa masalah yang telah teridentifikasi tersebut, maka peneliti akan membatasi penelitian ini pada “bagaimana pelaksanaan bimbingan karier melalui Eksplorasi Minat terhadap Perencanaan Karier peserta didik kelas XI di SMPN 4 Bandar Lampung Tahun 2019”.

E. Rumusan Masalah

Setelah membatasi ruang dan lingkup penelitian, langkah selanjutnya merumuskan masalah penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan bimbingan karier melalui Eksplorasi Minat terhadap Perencanaan Karier peserta didik kelas IX di SMPN 4 Bandar Lampung Tahun 2019”. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seperti apa program layanan bimbingan karier yang ada di SMPN 4 Bandarlampung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan layanan bimbingan karier di SMPN 4 Bandarlampung?
3. Bagaimanakah hasil setelah layanan bimbingan karier diberikan pada peserta didik?

F. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan karier melalui eksplorasi minat terhadap perencanaan karier peserta didik di SMPN 4 Bandar Lampung, sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk melihat seperti apa program layanan bimbingan karier di SMPN 4 Bandarlampung?
2. Untuk melihat bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan karier di SMPN 4 Bandarlampung?
3. Untuk melihat hambatan apa saja yang terjadi setelah layanan bimbingan karier diberikan pada peserta didik?

G. Signifikasi Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka manfaat yang di harapkan peneliti adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan atau panduan dalam penelitian selanjutnya khususnya terkait pelaksanaan layanan bimbingan karier melalui eksplorasi minat terhadap perencanaan karier peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Setelah dilaksanakannya penelitian mengenai pelaksanaan bimbingan karier di harapkan peserta didik dapat merencanakan karier mereka dengan lebih baik.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai salah satu acuan bagi guru bimbingan dan konseling sekaligus menambah pengetahuan dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling khususnya di bidang layanan karier.

c. Bagi Sekolah

Untuk dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling khususnya dalam sub bidang layanan bimbingan karier.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) sering disebut metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati.¹⁵

2. Model Penelitian

Model penelitian yang dipakai pada penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif deskriptif, Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang di tujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian kualitatif deskriptif bukan hanya bisa mendeskripsikan suatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya.

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang terjadi.

3. Partisipan dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di SMPN 4 Bandar Lampung. Partisipan adalah peserta didik kelas IX D. Alasan memilih tempat penelitian di SMPN 4 Bandar Lampung yang merupakan sekolah yang berada di Bandar Lampung. Sekolah ini adalah sekolah yang terkenal sebagai salah satu sekolah menengah pertama favorit di Bandar Lampung.

¹⁵ Nuraida, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Tangerang, Islamic research Publishing, h 146.

4. Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁶ Dalam penelitian ini penulis akan melihat bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan karier yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk memberikan pemahaman mengenai karier pada peserta didik.

a. Data Primer

Dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah observasi di SMPN 4 Bandar Lampung, Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling.

b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, yang menjadi data sekunder adalah dokumen dan rencana pelaksanaan layanan dari guru bk.

2. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan kesaharian manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman,

¹⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*” (Bandung, Alfabeta, 2016). h.309

mulut dan kulit.¹⁷ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipatif pasif, yang mana penulis datang ditempat penelitian, namun tidak terlibat didalam kegiatan. Pada observasi ini mengamati secara langsung di sekolah tentang bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan karier melalui eksplorasi minat terhadap perencanaan karier peserta didik di SMPN 4 Bandar Lampung.

Tabel 1.3
Kisi-kisi Observasi

No	Kegiatan	Keterangan
1.	Mengamati lingkungan SMPN 4 Bandar Lampung	
2.	Mengamati guru BK melakukan kegiatan bimbingan klasikal mengenai tema karier	
3.	Mengamati guru BK memberikan layanan bimbingan karier pada peserta didik	

b. Wawancara

Wawancara atau interview dipandang sebagai teknik pengumpul data dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian. Pada umumnya

¹⁷ M. Burhan bungin , *Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2016) Cet22, h.309

interview atau wawancara dilakukan oleh dua orang atau lebih, satu pihak sebagai pencari data (interviewer) pihak yang lain sebagai sumber data (interviewee) dengan memanfaatkan saluran-saluran komunikasi dengan wajar dan lancar.¹⁸ Dalam hal ini peneliti sebagai pencari data dan guru BK sebagai sumber data, pada wawancara ini peneliti menggunakan wawancara semi-struktur (semi-structure interview), jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.¹⁹

Wawancara ini dilakukan kepada guru BK yang melakukan pelaksanaan layanan bimbingan karier melalui eksplorasi minat terhadap perencanaan karier peserta didik.

c. Dokumen

Dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk gambar/photo, tulisan atau dokumen-dokumen penting lainnya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan foto-foto atau gambar kegiatan pada saat penelitian. Dalam hal ini,

¹⁸ Anwa Sutoyo. *Pemahaman Individu Observasi, Checklist, Interview, Kuisisioner, Sosiometri*. H. 123

¹⁹ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Alfabeta CV: Bandung, h.320

peneliti menggunakan absensi peserta didik dan dokumen rencana pelaksanaan layanan bimbingan karier.

5. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Selanjutnya Nasution menyatakan bahwa “melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri yang dirasa cocok dengan sifat penelitiannya.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Moleong membangun teknik pengujian keabsahan yang ia berikan nama teknik pemeriksaan yang terdiri dari beberapa kriteria, yaitu *kredibility*, *depenability* dan *confirmability*. Dalam teknik pengujian keabsahan data moleong ini, triangulasi juga merupakan salah satu teknik pemeriksaan dalam kredibilitas.

a. Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check.

1. Perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru
2. Meningkatkan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
3. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber.
4. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
5. Triangulasi waktu, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik dalam waktu dan situasi yang berbeda.
6. Diskusi dengan teman sejawat, bertujuan untuk menyingkapkan kebenaran hasil penelitian serta mencari titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari pihak lain.
7. Analisis kasus negatif, berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan, bila tidak ada data yang telah ditemukan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

8. Member check, pada prinsipnya adalah konfirmasi langsung dengan kelompok anggota tim yang terlibat langsung pada saat penelitian dengan mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara.

7. Transferability

Agar orang lain memahami hasil penelitian kualitatif, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka penulis dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

8. Depenebility

Depenebility atau kebergantungan adalah konsep manajerial yang dilakukan secara ketat dan dimanfaatkan untuk memeriksa ketergantungan dan kepastian data, hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil.

9. Confirmability

Pengujian confirmability dalam penelitian kualitatif, mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dilakukan secara bersamaan, bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Karier

1. Pengertian Bimbingan Karier

Bimbingan karier merupakan salah satu bidang dalam bimbingan dan konseling. Sebelum menjelaskan mengenai bimbingan karier itu sendiri maka terlebih dahulu menjelaskan mengenai pengertian bimbingan dan konseling.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang-orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku¹⁷.

Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu (konseli) yang sedang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli.

Dari definisi bimbingan dan konseling diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh pembimbing-konselor melalui wawancara atau klasikal

¹⁷Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 99.

didalam kelas untuk mengembangkan potensi dan menyelesaikan masalah peserta didik agar dapat mencapai kemanfaatan sosial dan kebahagiaan pribadi. Bimbingan dan konseling merupakan program yang disediakan sekolah untuk membantu mengoptimalkan perkembangan potensi peserta didik.

Dalam konteks bimbingan karier, apakah peserta didik yang memilih studi lanjut/ pekerjaan berdasarkan pada rasa puas, sudah terselasaikan problemnnya?dalam bimbingan konseling Islami, tema pokok mengenai manusia adalah tentang *kembali kepada fitrah*, kembali pada fitrah berarti mengarahkan manusia berdasarkan pada potensi bawaannya.¹⁸

Menurut Nurihsan, bimbingan karier adalah bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karier seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karier, penyesuaian pekerjaan, dan pemecahan masalah-masalah karier yang dihadapi.¹⁹

Dalam islam, hal ini sejalan dengan firman Allah SWT. Dalam Q.S Al-An'am :135

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya: *katakanlah, bekerjalah sepenuh kemampuanmu dan menurut profesimu masing-masing. Sesungguhnya aku pun berbuat atau*

¹⁸ Bimo walgianto, *bimbingan dan konseling* (study dan karier), Yogyakarta, penerbit Andi, 2010, h. 201

¹⁹ Rifda El-fiah, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta:IDEA Press, h 107.

*bekerja pula. Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (dianantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya, orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapat keuntungan.*²⁰

Menurut Hornby, Karier adalah pekerjaan atau profesi. Seorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya dan minatnya. Sebaliknya apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat di pastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang , dan kurang tekun. Diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Untuk mengarah ke hal tersebut diperlukan bimbingan secara baik dan hal tersebut merupakan salah satu tugas dari pembimbing untuk mengarahkannya²¹.

Bimbingan karier merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling. Tidak tepat apabila menganggap bahwa bimbingan karier itu merupakan satu-satunya bimbingan yang perlu ditangani. Hal tersebut perlu ditekankan untuk menghindari kesalahpahaman yang mungkin timbul. Apabila dipandang bahwa bimbingan karier ini merupakan satu-satunya bimbingan yang perlu di tangani maka aspek atau jenis bimbingan yang lain akan di tinggalkan, padahal banyak masalah yang ada di luar bimbingan karier. Bimbingan karier hanyalah merupakan salah satu aspek atau bagian saja dari bimbingan keseluruhan. Pada saat ini bimbingan

²⁰ *Al-Qur'an dan terjemahannya*, CV Penerbit Diponegoro, 2005, h. 145

²¹ Bimo walgianto, *Bimbingan Konseling Study Dan Karier* (Yogyakarta:C.V ANDI), h 201.

karier mendapatkan tekanan untuk pelaksanaannya, khususnya di sekolah-sekolah sma dan smp. Sebenarnya bimbingan karier juga dapat di terapkan di sekolah-sekolah lain.

Pada kenyataannya, masih ada para peserta didik tamatan SMA atau SMP yang tidak melanjutkan pendidikannya karena suatu sebab yang tidak dapat dihindarkan, misalnya karena kemampuan, biaya tidak ada, tidak adanya minat atau sebab-sebab lain. Oleh karena itu peserta didik tersebut membutuhkan bimbingan yang baik., khususnya yang berkaitan dengan pekerjaan. Bagi peserta didik yang dapat melanjutkan pendidikan dari SMP ke SMA dan dari SMA ke perguruan tinggi maka peserta didik yang bersangkutan yang memilih jurusan, semua ini menunjukkan bahwa untuk mendapatkan jurusan atau program studi yang tepat, di butuhkan bimbingan dari para pembimbing. Dengan demikian, para peserta didik yang akan melanjutkan studi atau yang akan terjun langsung ke dunia kerja tentu memerlukan bimbingan karier secara bijaksana. ²²

2. Teori-Teori Perkembangan Karier

Bimbingan karier diadakan sebagai perwujudan dari perkembangan individu menuju aktualisasi diri. Hal ini berarti bimbingan karier merupakan aspek psikologis pemilihan dan perkembangan karier. Untuk itu, bimbingan karier bertitik-tolak dari teori-teori pemilihan karier yang di kemukakan oleh beberapa ahli. Berikut ini di kemukakan oleh beberapa ahli:

²²Bimo walgianto, *Bimbingan Konseling Study Dan Karier* (Yogy akerta: C.V ANDI), h.203

a. Teori Trait-And-Factor

Secara sederhana dapat di artikan sebagai mencocokkan karakter individu dengan tuntutan suatu okupasi tertentu, yang pada gilirannya akan memecahkan masalah penelusuran kariernya. Teori trait-and-faktor ini berkembang dari studi tentang perbedaan-perbedaan individu dan perkembangan selanjutnya terkait erat dengan gerakan testing atau psikometri. Teori ini berpengaruh besar terhadap study tentang deskripsi pekerjaan dan persyaratan pekerjaan dalam upaya memprediksi keberhasilan pekerjaan di masa depan berdasarkan pengukuran traits yang terkait dengan pekerjaan. Karakteristik utama dari teori ini adalah asumsi bahwa individu mempunyai pola kemampuan unik atau traits yang dapat diukur secara objektif dan berkorelasi dengan tuntutan berbagai jenis pekerjaan.

b. Teori Kepribadian Holland

Dalam proses pembuatan keputusan karier, Holland beramsumsi bahwa tingkat pencapaian dalam sebuah karier ditentukan terutama oleh individual self-evaluations. Intelegensi dipandang sebagai kurang penting dibanding kepribadian dan minat. Lebih jauh, faktor intelegensi sudah tercakup didalam klasifikasi tipe-tipe kepribadian; misalnya, individu yang investigative pada umumnya cerdas dan secara alami memiliki keterampilan penalaran analitik dan abstrak.

Menurut Holland, stabilitas pilihan karier sangat tergantung pada dominasi orientasi personal individu, yang di pengaruhi oleh lingkungannya.

c. Teori Ginzberg Et Al

Teori perkembangan pemilihan karier menurut teori Ginzberg yang mengatakan bahwa pilihan okupasional merupakan proses perkembangan, yang pada umumnya mencakup kurun waktu selama enam hingga sepuluh tahun, yang dimulai dari sekitar usia 11 tahun dan berakhir sesudah usia 17 tahun atau awal dewasa.²³

Dari beberapa teori yang telah di paparkan diatas, teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, yang akan dijadikan landasan utama yaitu teori kepribadian Holland. Yang mana dalam proses membuat perencanaan atau keputusan karier, Holland berasumsi bahwa perencanaan keputusan karier sangat bergantung pada orientasi personal individu yang dipengaruhi oleh lingkungannya.

3. Karakteristik Perkembangan Karier Remaja

Proses pemilihan karier tidak hanya terjadi sekali saja melainkan mengalami suatu proses perkembangan yang meliputi jangka waktu. Pada umumnya mencakup kurun waktu selama enam hingga sepuluh tahun, yang dimulai dari sekitar usia 11 tahun dan berakhir sesudah usia 17 tahun atau awal masa dewasa. Terdapat tiga periode atau tahapan dalam proses

²³Didi Tarsidi, *Teori Perkembangan Karir*, [Diakses 28 Januari, jam 15.20], Tersedia Teori Perkembangan Karir. Pdf h. 1

pemilihan pekerjaan yaitu periode fantasi, tentatif, dan realistik dengan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 2.1

Periode	Usia	Karakteristik
Fantasi	Masa kanak-kanak (sebelum usia 11 tahun)	Murni berorientasi bermain pada tahap awal. Menjelang akhir tahap ini bermain menjadi berorientasi kerja.
Tentatif	Awal masa remaja (usia 11-17 tahun)	Proses transisi yang di tandai oleh penguasaan secara gradual terhadap persyaratan kerja Pengenalan minat, kemampuan, imbalan kerja, nilai dan perspektif waktu.
Realistik	Pertengahan masa remaja (usia 17 tahun) hingga awal masa dewasa	Pengintegrasian kapasitas dan minat kelanjutan perkembangan nilai-nilai. Spesifikasi pilihan okupasi. Kristalisasi pola pola okupulasi.

Perkembangan karier remaja dibagi menjadi 3 tahap pokok yaitu:

a. Tahap Fantasi: 0-11 Tahun (Masa Sekolah Dasar)

Pada tahap ini anak mulai berfantasi mengenai cita-citanya, seperti berperan sebagai dokter, polisi, penyanyi dan lain-lain. Fantasi ini banyak di pengaruhi oleh lingkungannya baik itu di kehidupan nyata atau hanya sekedar melalui media, seperti televisi ataupun internet. Pada tahap ini anak menentukan kariernya tanpa pertimbangan yang rasional.

b. Tahap Tentatif: 12-18 Tahun (Masa Sekolah Menengah)

Pada tahap tentatif anak mulai menyadari bahwa mereka memiliki minat dan kemampuan yang berbeda satu sama lain. Pada tahap ini seorang anak sudah memiliki pilihan ingin melanjutkan pendidikan di SMA, SMK, Ingin kuliah, ingin kerja dll. Demikian juga mereka

mulai sadar bahwa kemampuan mereka juga berbeda satu sama lain. Ada yang mampu dibidang matematika , sedang yang lain dalam bidang bahasa, atau lain lagi bidang olahraga. Tahap tentatif di bagi menjadi 4 sub tahap yaitu;

a) Sub tahap minat (11-12 tahun) anak cenderung melakukan pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan hanya yang sesuai dengan minat dan kesukaan mereka saja.

b) Sub tahap kapasitas kemampuan (13-14 tahun) anak mulai melakukan pekerjaan/kegiatan didasarkan pada kemampuan masing-masing, di samping minat hobinya.

c) Sub tahap nilai (15-16 tahun) anak sudah bisa membedakan nama kegiatan/pekerjaan yang di hargai oleh masyarakat dan nama yang kurang di hargai.

d) Sub tahap transisi (17-18 tahun) anak mampu memikirkan atau merencanakan karier mereka berdasarkan minat, kemampuan dan nilai-nilai yang ingin di perjuangkan .

c. Tahap realistik: 19-25 tahun (masa perguruan tinggi)

Pada usia perguruan tinggi (18 tahun keatas) remaja memasuki tahap realistik, dimana mereka sudah mengenal secara lebih baik minat-minat, kemampuan, dan nilai-nilai yang ingin di kejar. Lebih lagi, mereka juga sudah lebih menyadari berbagai bidang pekerjaan dengan segala konsekuensinya dan tuntutan nya masing-masing.Oleh sebab itu pada

tahap realistis seorang remaja sudah mampu membuat perencanaan karier secara lebih rasional dan obyektif.²⁴

4. Tujuan bimbingan karier

Secara rinci, tujuan dari bimbingan karier tersebut adalah untuk membantu peserta didik agar:

- a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya.
- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
- d. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan factor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- e. Peserta didik dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karier dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.

Dari uraian tersebut tampak bahwa bimbingan karier merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada

²⁴Irdya Meilanisa, Gina Lailatul Fajri, Muhammad Sopiyan, "*karakteristik Perkembangan Karier Remaja*". (Karakteristik Perkembangan Kemandirian Dan Karier Remaja Serta Implikasinya Dalam Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, 07 September 2015).

dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan persyaratan apa yang di tuntut untuk pekerjaan itu. Selanjutnya, peserta didik dapat memadukan apa yang di tuntut oleh suatu pekerjaan atau karier dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya. Apabila terdapat hambatan-hambatan maka hambatan apa yang sekiranya ada dan bagaimana cara mengatasinya. Dengan mengatasi hambatan yang mungkin ada, berarti salah-satu masalah telah dapat di atasinya.²⁵

5. Fungsi Bimbingan Karier

Saat ini, bimbingan karier memang sedang mendapatkan tempat tersendiri sehingga lebih sering dilakukan. Bimbingan karier ini perlu dan penting untuk diberikan kepada peserta didik, baik SMP maupun SMA dengan alasan sebagai berikut.

- 1) Dapat berlangsung, walaupun ada kata memilih namun sebenarnya telah adanya batas tertentu dalam pengambilan program karena ada persyaratan yang terkait dengan prestasi akademik dari siswa yang bersangkutan. Penjurusan itu jelas akan menentukan masa depan peserta didik. Dalam pemilihan ini diperlukan kecermatan, serta perhitungan yang matang dan tepat. Oleh karena itu, peserta didik memerlukan adanya bimbingan.
- 2) Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik yang tamat dari SMP akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang selanjutnya

²⁵Bimo walgianto, *Bimbingan Konseling Study Dan Karier* (Yogyakarta: C.V ANDI), h.202

atau yang lebih tinggi. Peserta didik yang akan terjun ke dunia kerja tentu memerlukan bimbingan karier ini agar peserta didik dapat bekerja dengan senang dan baik.

- 3) Peserta didik tingkatan SMA merupakan angkatan kerja yang potensial. Merekalah yang akan menentukan bagaimana keadaan Negara yang akan datang. Mereka merupakan sumber daya manusia dalam pembangunan. Oleh karena itu, di perlukan persiapan yang sebaik-baiknya untuk menghadapi masa depan,serta menyiapkan baik dengan pekerjaan-pekerjaan atau jabatan-jabatan yang sesuai dengan potensi yang ada pada diri mereka. Untuk mempersiapkan hal tersebut, di perlukan bimbingan karier.
- 4) Pada kenyataannya, peserta didik tingkatan SMA sedang berada dalam masa remaja yang merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa. Pada umumnya, mereka belum dapat mandiri sehingga masih memerlukan bantuan dari orang lain untuk menuju kemandirian. Sehubungan dengan itu, mereka memerlukan bimbingan, termasuk bimbingan karier untuk menyiapkan kemandirian dalam hal pekerjaan.
- 5) Peserta didiktingkatan SMP juga membutuhkan bimbingan tersebut, baik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk mencari pekerjaan. Karena sesuatu sebab tidak dapat melanjutkan sekolahnya. Dengan demikian jelaslah manfaat bimbingan karier ini. Pada pembahasan educational guidance dan vocational guidance, masalah pekerjaan pada tingkatan SMP mulai tampak sehingga perlu adanya vocational guidance, disamping educational guidance.

6. Aspek-Aspek Pelaksanaan Bimbingan Karier Di Sekolah.

Berikut aspek-aspek pelaksanaan bimbingan karier menurut Sukardi

- a. Layanan informasi kepada peserta didik di sekolah, dengan mengacu kepada kebutuhan individu peserta didik, di antaranya: (1) menyediakan berbagai macam sumber informasi pekerjaan, jabatan atau karir misalnya buku klasifikasi jabatan Indonesia, buku penuntun jabatan, leaflet jabatan, booklet jabatan, jurnal jabatan, bulletin jabatan, selebaran, kliping tentang lowongan tenaga kerja; (2) menyediakan papan media bimbingan untuk memberikan informasi tentang berbagai sumber informasi jabatan atau pekerjaan; (3) menyediakan sumber informasi jabatan berupa rekaman suara, film, video, slide untuk memberikan gambaran tentang proses memasuki pekerjaan.
- b. Pengaturan jadwal kegiatan pelaksanaan tugas peserta didik sehingga peserta didik di sekolah tetap dapat melakukan tugas-tugas intrakurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler, di samping melaksanakan tugas-tugas dalam melaksanakan Bimbingan Karier.
- c. Ceramah dari narasumber atau tokoh-tokoh berkarir berupa layanan informasi tentang pengalaman, usaha, hambatan, keberhasilan dari tokoh-tokoh berkarir
- d. Kunjungan pengumpulan informasi berupa kegiatan mendapatkan berbagai keterangan yang bersangkutan dengan kehidupan dan dunia kerja dari instansi atau perusahaan yang dikunjungi.

- e. Mengumpulkan informasi jabatan pekerjaan dan aspek jabatan, misalnya nama jabatan, tugas-tugas pokoknya, persyaratan pendidikan dan latihan, kondisi lingkungan dan pekerjaan, persyaratan kualitatif, kesempatan promosi, prospek pekerjaan, tempat lokasi pekerjaan, jenis jabatan/ pekerjaan serta suka dukanya, dan aspek lainnya.
- f. Membuat peta dunia kerja yaitu seperangkat kegiatan untuk mengenal berbagai macam pekerjaan, jabatan, atau karir yang terdapat di lingkungan sekitarnya dan menyusunnya secara sistematis sehingga mudah dipahami.
- g. Konsultasi dan konseling karir yaitu proses pemberian bantuan kepada siswa secara individual agar dapat memilih karirnya secara tepat, dilaksanakan melalui pendekatan individual dalam rangkaian interviu konseling. Konseling karier ini merupakan pengkhususan kegiatan konseling dalam masalah pekerjaan, jabatan atau karier.

B. Minat

1. Pengertian Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Disamping itu, minat juga merupakan kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam hal itu. Menurut Lilawati dalam Carlos Kambuaya mengartikan minat adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap

suatu kegiatan sehingga mengarahkan seseorang untuk melakukan kegiatan tersebut dengan kemauan sendiri.²⁶

Menurut Mohammad Surya menggolongkan minat menjadi tiga jenis berdasarkan sebab musabab atau alasan timbulnya minat antara lain: 1) Minat *volunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri anak tanpa adanya pengaruh dari luar. 2) Minat *involunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri anak dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh orang tua. 3) Minat *Nonvolunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri anak secara paksa atau dihapuskan. Super dan krits dalam Dewi suhartini membagi minat menurut jenis pengekspresian menjadi 4 yaitu: 1) *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau aktivitas. 2) *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu. 3) *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau ketrampilan dalam suatu kegiatan. 4) *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.²⁷

Pendapat yang lain diutarakan oleh Slameto yang berpendapat bahwa “suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui prestasi dalam suatu aktivitas. Anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar

²⁶ Carlos Kambuaya, *Pengaruh Minat terhadap Prestasi Belajar*, Vol 5, No 10

²⁷ Ulin Nihayah, “Mengembangkan Potensi Anak: Antara Mengembangkan Bakat Dan Eksploitasi Ulin Nihayah” 10, No. April (2015): 135–50.

terhadap subjek tersebut” Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat seorang anak dapat dilihat dari bagaimana minatnya dalam melakukan aktivitas yang mereka senangi dan ikut terlibat atau berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta perhatian yang mereka berikan.²⁸

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, eksplorasi minat adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menggali pikiran, perasaan dan pengalaman peserta didik untuk mencari suatu hal baru atau objek baru dalam upaya untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap perencanaan karier melalui proses pemaparan pikiran yang dilakukan peserta didik kepada guru BK .

Dengan adanya ekplorasi minat terhadap peserta didik tentunya dapat membantu peserta didik untuk mengeksplorasi potensi yang di miliki peserta didik. Tentunya dengan adanya hal tersebut peserta didik dapat meningkatkan perencanaan akan karier mereka.

2. Fungsi Eksplorasi Minat

Kegiatan eksplorasi adalah kegiatan dalam mencari dan menghimpun informasi dengan menggunakan media untuk memperkaya pengalaman mengelola informasi, memfasilitasi peserta didik berinteraksi sehingga peserta didik dapat aktif, mendorong peserta didik mengamati berbagai gejala, menangkap tanda-tanda yang membedakan dengan gejala pada peristiwa lain, mengamati objek di lapangan dan laboratorium.

²⁸Ulin nihayah, “*Mengembangkan Potensi Anak*”.Jurnal Bakat dan Eksploitasi, Vol 10, No 2, 2015.

Adapun pada proses eksplorasi minat adalah mencakup sebagai berikut:

- a. Pencarian dengan tujuan memperoleh pengetahuan tentang keadaan, terutama melalui potensi yang dimiliki terdapat peserta didik
- b. Kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru
- c. Penyelidikan; terhadap suatu masalah dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak mengenai masalah tersebut.

3. Tujuan Eksplorasi Minat

Eksplorasi minat adalah keseluruhan aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang diri dan lingkungan kariernya sehingga individu dapat memacu perkembangan kariernya. Proses eksplorasi yang lengkap dan memadai akan membantu peserta didik dalam membuat perencanaan karier secara cerdas, baik secara kognitif maupun emosional.²⁹

Tujuan dari eksplorasi minat dalam hal ini menurut Studer, JR adalah mengembangkan pemahaman secara luas terhadap karir yang tersedia, variasi karakteristik kerja, relevansi mata pelajaran dengan dunia kerja serta evaluasi diri. Adapun aspek-aspek dalam kesiapan menurut Slameto dalam Rizki Wanda F dan Wiryo Nuryono meliputi ; 1) Kondisi fisik, mental, dan emosional, 2) Kebutuhan atau minat dan motif tujuan, 3) Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Selain itu Slameto dalam Rizki Wanda F dan Wiryo Nuryono (2014) juga mengungkapkan tentang prinsip-prinsip readiness atau kesiapan yaitu: 1.

²⁹Cakrawala pendidikan, "Jurnal Ilmiah Pendidikan", No 2, 2012

Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi). 2. Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman. 3. Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan. 4. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan. Semua aspek tersebut bermuara pada pengalaman dan pemahaman pengetahuan peserta didik. Artinya peserta didik dapat dikatakan siap ketika ia telah memiliki banyak pengalaman dan memiliki pemahaman tentang minatnya yang luas meliputi dunia kerja, rekan kerja dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pada fase eksplorasi ini peserta didik menjadi sebuah upaya persiapan peserta didik dalam membuat perencanaan karier yang ingin dicapainya.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi eksplorasi minat

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi eksplorasi minat dipicu oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor yang mendapat perhatian dalam kaitannya dengan proses eksplorasi ini adalah prestasi akademik peserta didik. Prestasi akademik yang tinggi memungkinkan peserta didik dengan mudah melakukan eksplorasi minat karena didukung kemampuan dalam mencerna dan mengolah informasi yang didapat dari diri sendiri maupun dari lingkungan tempat tinggal. Peserta didik dengan prestasi akademik tinggi cenderung lebih gigih untuk melakukan eksplorasi dibandingkan peserta didik dengan

prestasi akademik rendah, kemungkinan ini terjadi karena rasa ingin tahu peserta didik dengan prestasi akademik tinggi, lebih tinggi dibanding peserta didik dengan prestasi akademik rendah.³⁰

b. Faktor Eksternal

Pemicu eksternal dalam proses eksplorasi adalah tuntutan keluarga untuk berubah, sosial budaya dan lingkungan tempat tinggal individu berada. Orang tua menumbuhkan efek positif pada pengalaman pelaku eksplorasi, misalnya dalam hubungan yang aman dan terjamin dalam keluarga merupakan determinan sangat penting dari aktivitas eksploratori. Dukungan yang diperoleh dalam keluarga dekat meningkatkan eksplorasi umum di masa kanak-kanak dan tendensi ini terbawa sampai dewasa. Selanjutnya, orang tua melalui aspirasinya membantu perkembangan eksplorasi minat dengan memberi dukungan dan sumber daya konstruktif yang bisa digunakan individu untuk membantu perkembangan dan perencanaan kariernya

C. Perencanaan Karier

1. Pengertian Perencanaan Karier

Perencanaan Karir (*career planning*) terdiri atas dua suku kata, yaitu perencanaan dan karir. perencanaan didefinisikan sebagai proses penentuan rencana atau kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. sedangkan karir adalah semua pekerjaan yang dilakukan seseorang selama masa kerjanya yang memberikan kelangsungan, keteraturan dan nilai bagi kehidupan seseorang.

³⁰Cakrawala pendidikan, "Jurnal Ilmiah Pendidikan", No 2, 2012

Menurut Sukardi dalam Falentini perencanaan karir merupakan proses seseorang individu untuk memilih dan memutuskan karir yang hendak dijalannya yang berlangsung seumur hidup. Untuk membantu peserta didik dalam mempersiapkan dirinya dalam pemilihan karir, maka peserta didik terlebih dahulu dapat memahami keterampilan yang dimiliki, bakat, minat, cita-cita serta aspek lain.

Menurut Moekijat menjelaskan pengertian dari perencanaan karier adalah perencanaan untuk memilih tujuan karier dan cara mencapainya, sedangkan Menurut Sukardi dan Sumiati perencanaan karier adalah suatu kegiatan untuk merencanakan pilihan karier bagi dirinya yang meliputi pemahaman diri, memahami tentang karier, pengantisipasi masalah yang timbul, dan peninjauan rencana dan kemampuan diri”.³¹

Jadi perencanaan karir (*career planning*) adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karirnya. Melalui perencanaan karir (*career planning*) setiap individu mengevaluasi kemampuan dan minatnya sendiri, mempertimbangkan kesempatan karir alternative, menyusun tujuan karir, dan merencanakan aktivitas-aktivitas pengembangan praktis.³²

2. Langkah-langkah dalam Perencanaan Karier

Seseorang yang telah memiliki perencanaan karir tentunya memiliki perbedaan dengan yang belum memiliki perencanaan karir, seseorang yang

³¹MukhtaulUmmah. “Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Peserta Didik”, *Jurna BK UNESA*, Vol 1, No 1, 2013.

³² Anaprianggaartikel, “Perencanaan dan Pengembangan Karier” (diakses 15 februari 2019)

telah memiliki perencanaan karir tentunya lebih terarah dalam pengambilan keputusan hidupnya baik itu pendidikan maupun gaya hidupnya, sesuai dengan pendapat Winkel dalam Nurjannah (2013) mengenai tujuan dari perencanaan karir yaitu terdiri dari tujuan jangka panjang yang mencakup gaya hidup yang ingin dicapai dan nilai kehidupan yang ingin direalisasikan dalam hidup dan tujuan jangka pendek, yaitu mencakup tujuan-tujuan yang mungkin diraih dalam jangka waktu yang tidak begitu lama dimana hal itu dapat dipergunakan dalam persiapan untuk memegang jabatan kelak di kemudian hari, misalnya gelar (S1, Diploma, dll) ataupun sertifikat.

Terlepas dari kedua tujuan tersebut hal yang penting disadari berkaitan dengan perencanaan karir adalah perencanaan yang baik tentunya memberikan kemungkinan yang cukup besar akan hasil yang baik pula. Berikut ini merupakan ciri-ciri seseorang yang telah memiliki perencanaan karir menurut Yusuf dalam Nurjannah yaitu:

- a. Mengetahui cara memilih program studi
- b. Mempunyai motivasi untuk mencari informasi tentang karir
- c. Dapat memilih pekerjaan yang baik sesuai dengan bakat, minat dan kepemimpinan
- d. Mampu memilih perguruan tinggi setelah lulus sekolah.

Adapun langkah-langkah yang dikemukakan oleh Dillard, menjelaskan bahwa terdapat langkah-langkah yang diperlukan dalam perencanaan karier sebagai berikut:

1) Individu harus mengenali bakat

Perencanaan karir dapat dimulai dengan analisis bakat atau kemampuan yang tidak berkembang dan bakat atau kemampuan yang alami. Dengan adanya analisis ini, individu akan memiliki kesadaran tentang kekuatan dan kelemahan mental dan fisiknya, sehingga pemahaman yang dimilikinya ini memungkinkan untuk menjadi dasar dalam pencapaian kariernya kelak.

2) Individu perlu memperhatikan minat.

Minat perlu diperhatikan di dalam perencanaan karir. Individu yang mampu mengidentifikasi karir yang diminatinya cenderung memiliki perencanaan karir yang matang.

3) Individu perlu memperhatikan nilai-nilai

Individu akan mengalami kepuasan bila karir yang dijalannya sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya. Oleh karena itu, individu seharusnya mengidentifikasi nilai-nilai yang dianutnya dalam kaitannya dengan karir tertentu yang akan dipilihnya.

4) Individu perlu memperhatikan kepribadiannya.

Kesesuaian antara kepribadian dan karir yang dipilihnya merupakan suatu hal yang penting dalam perencanaan karir. Kesesuaian ini sangat penting Karena kepribadian dapat membuat perbedaan antara kesuksesan yang dicapai dalam karir tertentu oleh individu yang satu dengan individu lainnya,

5) Individu perlu memperhatikan kesempatan karir

Tidak semua kesempatan karir sesuai dengan potensi diri. Individu seharusnya belajar mengenai pekerjaan yang potensial sesuai dengan kemampuannya. Dalam perencanaan karir, individu dapat menyesuaikan dan mengembangkan kesempatan karir yang sesuai dengan kemampuannya.

6) Individu perlu memperhatikan penampilan karir

Penampilan diri individu seharusnya dapat konsisten dengan perilaku dan harapan dalam karir. Pemahaman tentang standar atau kriteria karir akan membantu individu mempertahankan pekerjaannya.

Berdasarkan pemaparan di atas tentu saja dapat menjadi bahan evaluasi untuk peserta didik apakah sudah termasuk dalam kategori orang-orang yang telah memiliki perencanaan karir atau belum. Jika sudah termasuk dalam kategori orang yang telah memiliki perencanaan karir maka selanjutnya yang dilakukan tentu saja terus mengembangkan diri agar apa yang direncanakan dapat terwujud.

3. Tujuan perencanaan karir

Menurut Dillard, tujuan dari perencanaan karir adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh kesadaran dan pemahaman diri (*acquiring self awerness and understanding*). Dalam hal ini, kesadaran dan pemahaman diri merupakan penilaian dari kelebihan dan kelemahan yang dimiliki individu. Langkah ini penting dalam memberikan penilaian yang realistis tentang dirinya sendiri untuk dipergunakan dalam perencanaan karirnya agar diperoleh arah yang efisien dalam kehidupan.

- b. Mencapai kepuasan pribadi (*attaining personal satisfaction*). Melalui karir yang direncanakan terlebih dahulu, diharapkan individu tersebut akan mendapatkan kepuasan pribadi dari karir yang ditekuninya dalam kehidupannya.
- c. Mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai (*preparing for adequate placement*). Rencana karir ditunjukan untuk mempersiapkan penempatan yang memadai dan menghindarkan penempatan yang tidak diharapkan.
- d. Efektivitas usaha dan penggunaan waktu (*efficiently and effort*). Tujuannya untuk memilih secara sistematis, sehingga menghindarkan individu dari usaha coba-coba, sehingga membentuk dalam penggunaan waktu secara efisien.

D. Bimbingan Karir Melalui Ekplorasi Minat Terhadap Perencanaan Karir

1. Bimbingan karier

Bimbingan karier merupakan salah satu bidang dalam bimbingan dan konseling. Sebelum menjelaskan mengenai bimbingan karier itu sendiri maka terlebih dahulu menjelaskan mengenai pengertian bimbingan dan konseling.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang-orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan

memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku³³.

Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu (konseli) yang sedang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli.

Dari definisi bimbingan dan konseling diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh pembimbing-konselor melalui wawancara atau klasikal didalam kelas untuk mengembangkan potensi dan menyelesaikan masalah peserta didik agar dapat mencapai kemandirian sosial dan kebahagiaan pribadi. Bimbingan dan konseling merupakan program yang disediakan sekolah untuk membantu mengoptimalkan perkembangan potensi peserta didik.

2. Ekplorasi Minat

Ekplorasi secara umum merupakan kegiatan pencarian terhadap suatu hal yang baru. Eksplorasi, disebut juga penjelajahan, penelitian, penyelidikan atau pencarian, adalah tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu hal yang besar kemungkinan belum pernah ada dengan sasaran objek sumber daya alam sehingga pengetahuan menjadi bertambah dan bisa memenuhi informasi yang dibutuhkan³⁴

Menurut Willis eksplorasi adalah keterampilan konselor untuk menggali perasaan, pengalaman dan pikiran klien. Dengan demikian

³³Erman Amti. Prayitno, "Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling," in *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, 2013, 99.

³⁴<https://kbbi.web.id/eksplorasi> (diakses 15 februari 2019, 08:58)

eksplorasi adalah teknik untuk menggali perasaan, pikiran, dan pengalaman Klien. Hal ini penting dilakukan karena banyak Klien menyimpan rahasia batin, menutup diri, atau tidak mampu mengemukakan pendapatnya.³⁵

Dengan demikian eksplorasi adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh guru BK/konselor untuk menggali pikiran, perasaan dan pengalaman peserta didik/konseli pada proses pemberian bantuan mengenai pemecahan masalah yang dihadapi. Dengan begitu peserta didik dapat memaparkan apa yang ada dalam pikirannya hingga tidak ada lagi kesulitan untuk memaparkannya.

Sedangkan minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Disamping itu, minat juga merupakan kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam hal itu.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, eksplorasi minat adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menggali pikiran, perasaan dan pengalaman peserta didik untuk mencari suatu hal baru atau objek baru dalam upaya untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap perencanaan karier melalui proses pemaparan pikiran yang dilakukan peserta didik kepada guru BK .

Dengan adanya ekplorasi minat terhadap peserta didik tentunya dapat membantu peserta didik untuk mengeksplorasi potensi yang di miliki

³⁵<https://kbbi.web.id/eksplorasi> (diakses 15 february 2019, 08:58)

peserta didik. Tentunya dengan adanya hal tersebut peserta didik dapat meningkatkan perencanaan akan karier mereka.

3. Perencanaan karir

Perencanaan Karir (*career planning*) terdiri atas dua suku kata, yaitu perencanaan dan karir. perencanaan didefinisikan sebagai proses penentuan rencana atau kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang, sedangkan karir adalah semua pekerjaan yang dilakukan seseorang selama masa kerjanya yang memberikan kelangsungan, keteraturan dan nilai bagi kehidupan seseorang.

Menurut Sukardi dalam Falentini perencanaan karir merupakan proses seseorang individu untuk memilih dan memutuskan karir yang hendak dijalaninya yang berlangsung seumur hidup. Untuk membantu siswa dalam mempersiapkan dirinya dalam pemilihan karir, maka siswa terlebih dahulu dapat memahami keterampilan yang dimiliki, bakat, minat, cita-cita serta aspek lain.

Menurut Moekijat menjelaskan pengertian dari perencanaan karier adalah perencanaan untuk memilih tujuan karier dan cara mencapainya, sedangkan Menurut Sukardi dan Sumiati perencanaan karier adalah suatu kegiatan untuk merencanakan pilihan karier bagi dirinya yang meliputi pemahaman diri, memahami tentang karier, pengantisipasi masalah yang timbul, dan peninjauan rencana dan kemampuan diri”.³⁶

Jadi perencanaan karir (*career planning*) adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk

³⁶MukhtaulUmmah. “Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Peserta Didik”, Jurna BK UNESA, Vol 1, No 1, 2013.

mencapai tujuan-tujuan karirnya. Melalui perencanaan karir (*career planning*) setiap individu mengevaluasi kemampuan dan minatnya sendiri, mempertimbangkan kesempatan karir alternative, menyusun tujuan karir, dan merencanakan aktivitas-aktivitas pengembangan praktis.³⁷

Berdasarkan pengertian di atas sangat jelas bahwa pelaksanaan bimbingan karir melalui eksplorasi minat terhadap perencanaan karir sangat tepat di berikan kepada peserta didik.

D. Tinjauan Pustaka

1. Skripsi yang dibuat oleh Sapriyanto dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Mengambil Keputusan Karier di SMP Wiyatama Bandar Lampung” berdasarkan hasil penelitian “Pelaksanaan Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Mengambil Keputusan Karier di SMP Wiyatama Bandar Lampung” dapat disimpulkan bahwa dari proses layanan bimbingan karir dapat meningkatkan pengambilan keputusan karir dan meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik
2. Jurnal yang dibuat oleh Richma Hidayati dengan judul “ Layanan Informasi Karier Membantu Peserta Didik dalam Meningkatkan Pemahaman Karier” hasil dari penelitian ini yaitu: peserta didik memperoleh pemahaman melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar,

³⁷ Anaprianggaartikel, “Perencanaan dan Pengembangan Karier” (diakses 15 februari 2019)

mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan membuat keputusan perencanaan karier.

3. Jurnal internasional yang dibuat oleh Bill Law, "Career-learning space: New dots thinking for career education" dalam pendidikan karier. Peserta didik adalah individu yang terlibat dalam proses pembelajaran, pembelajaran harus bias dikaitkan dengan setting lain dalam mengerjakan tugas lain atau peran lain. Contohnya adalah: setting bisnis atau pengaturan pekerjaan dan menimbang pro dan kontra dari sebuah keputusan perencanaan pekerjaan. Memahami peran sebagai pelamar pekerjaan, pekerja, kolega, anggota tim, pengusaha atau merencanakan kehidupan kerja sehubungan dengan rumah tangga atau warga Negara.³⁸
4. Penelitian terdahulu tersebut sebagai acuan penulis dalam melihat bagaimana pelaksanaan bimbingan karier. Dari berbagai penjelasan tersebut merupakan berbagai upaya dan bukti yang memberikan gambaran bahwa kemampuan membuat perencanaan karier peserta didik dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, salah satunya dengan bimbingan dan konseling. Dalam penelitian ini penulis ingin melihat bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan karier melalui eksplorasi minat terhadap perencanaan karier peserta didik. Pelaksanaan bimbingan karier dapat membantu peserta didik dalam memahami pengetahuan akan studi lanjut maupun dunia kerja.

³⁸Bill Law, *Career learning space: new dots thinking for career education (bill law, 2001)*

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan

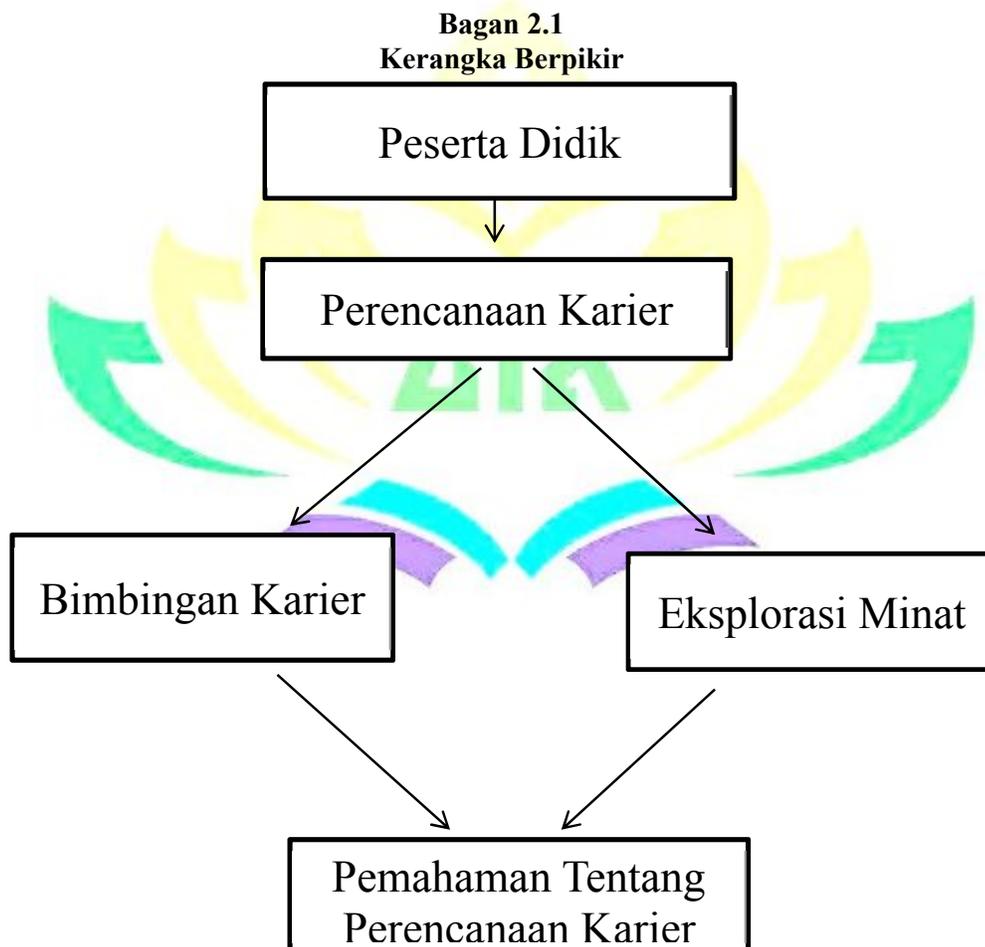
Nomor	Persamaan	Perbedaan
1	Sama-sama menggunakan Layanan bimbingan karier	Penelitian ini menggunakan pendekatan eksplorasi minat
2	Sama-sama membantu peserta didik dalam memahami bidang karier	Penelitian ini terfokus pada pelaksanaan layanan bimbingan karier
3	Sama-sama meneliti tentang karier	Penelitian ini dilaksanakan dalam ruang lingkup sekolah menengah pertama (SMP)

C. Kerangka Berpikir

Kemampuan membuat perencanaan karier adalah kegiatan yang dilakukan dengansengaja, tidak secara kebetulan dan tidak boleh sembarangan. Kemampuan membuat perencanaan karier dapat dibentuk melalui pemahaman-pemahaman mengenai minat karier sehingga dapat memperkuat alasan dalam membuat perencanaan karier.

Dengan adanya pelaksanaan bimbingan karir peserta didik dapat membuat perencanaan karier yang tepat dan sesuai dengan keadaan dirinya sehingga meminimalkan terjadi kesalahan dalam memilih alternatif-alternatif yang tersedia.

Pelaksanaan bimbingan karier dimaksudkan untuk memberikan wawasan dan pemahaman tentang informasi dalam merencanakan hidupnya dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Dengan adanya pelaksanaan layanan tersebut, maka tujuan yang akan dicapai adalah peserta didik mampu memahami dirinya mengenai minat, kemampuan, keterampilan, kepribadian, sikap, nilai, dan cita-cita sehingga dapat menemukan pilihan akhir.



BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek

SMP Negeri 4 Bandar Lampung pertama kali bernama SMP 3 Tanjung Karang, yang diresmikan pada tahun 1963 berdasarkan surat keterangan No. 71/SK/B/111. Kemudian berubah menjadi SMP 3 Bandar Lampung pada tanggal 24 September 1993, sehingga pada tanggal 7 Maret 1997 berubah lagi menjadi SMPN 4 Bandar Lampung dan sampai sekarang.

Sekolah Menengah Pertama yang terletak di jalan HOS Cokroaminoto No. 93 Bandar Lampung ini merupakan salah satu sekolah menengah pertama favorit yang ada di Bandar Lampung karena mampu bersaing dengan sekolah unggulan lainnya. Dengan kategori sekolah favorit yang disandingkan pada SMPN 4 Bandar Lampung ini menunjukkan bahwa lulusan atau alumni dapat bersaing dengan lulusan dari sekolah lain terutama dalam bidang akademisi.

1. Visi dan Misi Sekolah SMPN 4 Bandar Lampung

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMP Negeri 4 Bandar Lampung memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa

datang yang diwujudkan melalui visi sekolah yaitu: Mewujudkan lulusan SMP Negeri 4 Bandar Lampung yang cerdas, beriman, bertaqwa, terampil, dan kompetitif, unggul dalam prestasi.

Untuk mewujudkannya, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

- a. Mewujudkan pendidikan yang adil dan merata, bermutu, efisien dan relevan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.
- b. Mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam pengelolaan kelembagaan sekolah.
- c. Mengembangkan seluruh kemampuan sekolah menuju ketercapaian Standar Pelayanan Minimum (SPM) pendidikan.
- d. Meningkatkan jaringan kerjasama dengan lembaga dan instansi terkait dan stockholder sekolah.
- e. Meningkatkan profesionalitas dan kompetensi guru serta pegawai
- f. Melengkapi sarana prasarana dan fasilitas pendidikan yang dibutuhkan untuk menunjang tercapainya SSN.
- g. Melaksanakan pembinaan kesiswaan secara intensif melalui kegiatan OSIS dan ekstrakurikuler untuk mendorong terwujudnya pengembangan potensi dan bakat yang dimiliki siswa.
- h. Menanamkan budaya tertib dan disiplin dalam kehidupan sekolah segenap warga sekolah.

2. Letak Geografis

SMP Negeri 4 Bandar Lampung terletak di jalan HOS Cokroaminoto No. 93 Bandar Lampung. SMP N 4 Bandar Lampung dibangun di atas tanah seluas 3832 m², dengan alokasi pemanfaatan sbb:

- a. 2251 m² bangunan gedung
- b. 1581 m² berupa pekarangan, halaman dan taman yang merupakan satu kesatuan kompleks pekarangan SMP Negeri 4 Bandar Lampung.

Batas – batas posisi SMPN 4 Bandar Lampung

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan : jalan
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan : jalan
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan : perumahan penduduk
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan : jalan

3. Data Siswa

Jumlah siswa tahun pelajaran 2017/2018 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Siswa

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 7	153	181	334
Tingkat 8	145	172	317
Tingkat 9	130	171	301
Total	428	524	952

Demikian data jumlah siswa pada tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 952 siswa dengan 334 kelas 7, 317 kelas 8, dan 301 kelas 9. Jumlah siswa berdasarkan agama yaitu 942 siswa beragama Islam, 7

siswa beragama Kristen, 2 siswa beragama Hindu, dan 1 siswa beragama Budha.

4. Data Sarana dan Prasarana

a. Data Sarana

Berikut data sarana yang terdapat di SMP Negeri 4 Bandar Lampung:

Tabel 3.2
Data Sarana

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi	Jumlah	Status
1	Meja Siswa	Ruang Kelas	Milik	33	33	Baik
2	Kursi Siswa	Ruang Kelas	Milik		33	Baik
3	Meja Guru	Ruang Kelas	Milik		1	Baik
4	Kursi Guru	Ruang Kelas	Milik		1	Baik
5	Papan Tulis	Ruang Kelas	Milik		1	Baik
6	Tempat Sampah	Ruang Kelas	Milik		1	Baik
7	Jam Dinding	Ruang Kelas	Milik	1	1	Baik
8	Simbol Kenegaraan	Ruang Kelas	Milik	4	4	Baik
9	Kloset Jongkok	R.WC Guru Laki-laki	Milik		2	Baik
10	Tempat Air (Bak)	R.WC Guru Laki-laki	Milik		2	Baik
11	Gayung	R.WC Guru Laki-laki	Milik		2	Baik
12	Gantungan Pakaian	R.WC Guru Laki-laki	Milik		2	Baik
13	Meja Siswa	Ruang Lab Bahasa	Milik		33	Baik
14	Kursi Siswa	Ruang Lab Bahasa	Milik		33	Baik
15	Meja Guru	Ruang Lab Bahasa	Milik		1	Baik
16	Kursi Guru	Ruang Lab Bahasa	Milik		1	Baik
17	Papan Tulis	Ruang Lab Bahasa	Milik		2	Baik
18	Lemari	Ruang Lab Bahasa	Milik		1	Baik
19	Tempat Sampah	Ruang Lab Bahasa	Milik		1	Baik

20	Jam Dinding	Ruang Lab Bahasa	Milik		1	Baik
21	Simbol Kenegaraan	Ruang Lab Bahasa	Milik		1	Baik
22	Filling Cabinet	Ruang Lab Bahasa	Milik		1	Baik
144	Komputer	Ruang Perpustakaan			2	Baik
145	Tempat Sampah	Ruang Perpustakaan	Milik		3	Baik
146	Jam Dinding	Ruang Perpustakaan	Milik		1	Baik
147	Rak Buku	Ruang Perpustakaan	Milik		3	Baik
148	Rak Majalah	Ruang Perpustakaan	Milik		3	Baik
149	Rak Surat Kabar	Ruang Perpustakaan	Milik		3	Baik
150	Meja Baca	Ruang Perpustakaan	Milik		5	Baik
151	Kursi Baca	Ruang Perpustakaan	Milik		5	Baik
152	Meja Kerja / sirkulasi	Ruang Perpustakaan	Milik		1	Baik
153	Lemari Katalog	Ruang Perpustakaan	Milik		3	Baik
183	Meja Siswa	Ruang OSIS	Milik		33	Baik
184	Kursi Siswa	Ruang OSIS	Milik		33	Baik
185	Papan Tulis	Ruang OSIS	Milik		2	Baik
186	Komputer	Ruang OSIS			1	Baik
187	Tempat Sampah	Ruang OSIS	Milik		33	Baik
188	Jam Dinding	Ruang OSIS	Milik		1	Baik
189	Simbol Kenegaraan	Ruang OSIS	Milik		1	Baik
190	Filling Cabinet	Ruang OSIS	Milik		1	Baik
209	Komputer	Ruang Kepala Sekolah			1	Tidak Baik
210	Kursi Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	Milik		1	Baik
211	Meja Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	Milik		1	Baik

		Sekolah				
212	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Kepala Sekolah	Milik		2	Baik
213	Simbol Kenegaraan	Ruang Kepala Sekolah	Milik		1	Baik
214	Brangkas	Ruang Kepala Sekolah	Milik		2	Baik
215	Filling Cabinet	Ruang Kepala Sekolah	Milik		1	Baik
234	Meja Siswa	Ruang Lab Multimedia	Milik		33	Baik
235	Kursi Siswa	Ruang Lab Multimedia	Milik		33	Baik
236	Meja Guru	Ruang Lab Multimedia	Milik		1	Baik
237	Kursi Guru	Ruang Lab Multimedia	Milik		1	Baik
238	Papan Tulis	Ruang Lab Multimedia	Milik		2	Baik
239	Tempat Sampah	Ruang Lab Multimedia	Milik		3	Baik
240	Jam Dinding	Ruang Lab Multimedia	Milik		1	Baik
241	Meja Multimedia	Ruang Lab Multimedia	Milik		33	Baik
242	Simbol Kenegaraan	Ruang Lab Multimedia	Milik		1	Baik
243	Filling Cabinet	Ruang Lab Multimedia	Milik		1	Baik
270	Tempat Sampah	Mushola	Milik		3	Baik
271	Tempat cuci tangan	Mushola	Milik		3	Baik
272	Jam Dinding	Mushola	Milik		1	Baik
273	Perlengkapan Ibadah	Mushola	Milik		20	Baik
274	Pengeras Suara	Mushola	Milik		2	Baik
275	Lemari	Ruang Ruang Wakil Kepala Sekol	Milik		1	Baik

276	Komputer	Ruang Ruang Wakil Kepala Sekol			1	Baik
277	Kursi Pimpinan	Ruang Ruang Wakil Kepala Sekol	Milik		1	Baik
278	Meja Pimpinan	Ruang Ruang Wakil Kepala Sekol	Milik		1	Baik
279	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Ruang Wakil Kepala Sekol	Milik		2	Baik
280	Simbol Kenegaraan	Ruang Ruang Wakil Kepala Sekol	Milik		1	Baik
281	Filling Cabinet	Ruang Ruang Wakil Kepala Sekol	Milik		1	Baik
291	Meja Guru	Ruang Kurikulum	Milik		60	Baik
292	Kursi Guru	Ruang Kurikulum	Milik		60	Baik
293	Lemari	Ruang Kurikulum	Milik		4	Baik
294	Komputer	Ruang Kurikulum			4	Baik
295	Printer	Ruang Kurikulum			4	Baik
296	Tempat Sampah	Ruang Kurikulum	Milik		3	Baik
297	Jam Dinding	Ruang Kurikulum	Milik		1	Baik
298	Simbol Kenegaraan	Ruang Kurikulum	Milik		1	Baik
299	Filling Cabinet	Ruang Kurikulum	Milik		1	Baik
300	Lainnya	Ruang Kurikulum	Milik		0	Baik
346	Meja TU	Ruang Tata Usaha	Milik		10	Baik
347	Kursi TU	Ruang Tata Usaha	Milik		15	Baik
348	Lemari	Ruang Tata Usaha			5	Baik
349	Komputer	Ruang Tata			5	Baik

	TU	Usaha				
350	Printer TU	Ruang Tata Usaha			2	Baik
351	Papan Plastik	Ruang Tata Usaha	Milik		2	Baik
352	Simbol Kenegaraan	Ruang Tata Usaha	Milik		1	Baik
353	Filling Cabinet	Ruang Tata Usaha	Milik		1	Baik
354	Pengeras Suara	Ruang Tata Usaha	Milik		3	Baik
355	Meja Guru	Ruang BK	Milik	3	0	-
356	Kursi Guru	Ruang BK	Milik	5	0	-
357	Lemari	Ruang BK	Milik	1	0	-
358	Komputer	Ruang BK		1	0	-
359	Kursi dan Meja Tamu	Ruang BK	Milik	3	0	-
396	Rak Buku	Ruang Koperasi	Milik		3	Baik
397	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Koperasi	Milik		4	Baik
398	Tempat Tidur UKS	Ruang UKS	Milik		5	Baik
399	Lemari UKS	Ruang UKS	Milik		1	Baik
400	Meja UKS	Ruang UKS	Milik		3	Baik
401	Kursi UKS	Ruang UKS	Milik		5	Baik
402	Catatan Kesehatan Siswa	Ruang UKS	Milik		2	Baik
403	Perlengkapan P3K	Ruang UKS	Milik		2	Baik
404	Tandu	Ruang UKS	Milik		2	Baik
405	Selimut	Ruang UKS	Milik		5	Baik
406	Tensimeter	Ruang UKS	Milik		1	Baik
407	Termometer Badan	Ruang UKS	Milik		1	Baik
408	Timbangan Badan	Ruang UKS	Milik		1	Baik
409	Pengukur Tinggi Badan	Ruang UKS	Milik		1	Baik

c. Data Prasarana

Tabel 3.3
Data Prasarana

No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar	Persentase Tingkat Kerusakan (%)	Status Kepemilikan
1	Gudang Barang	Sesuai Kegunaannya	6	4	44.45	Milik
2	Lab IPA	Sesuai Kegunaannya	11	7	47.67	Milik
3	Lab Musik	Sesuai Kegunaannya	5	3	43.93	Milik
4	Lab.komputer	Sesuai Kegunaannya	9	7	43.93	Milik
5	Mushola	Sesuai Kegunaannya	9	7	42.12	Milik
6	R.WC Guru Laki-laki	Sesuai Kegunaannya	4	2	43.93	Milik
7	R.WC Guru Perempuan	Sesuai Kegunaannya	4	2	43.93	Milik
8	R.WC Siswa Laki-Laki	Sesuai Kegunaannya	7.5	1.5	43.93	Milik
9	R.WC Siswa Perempuan	Sesuai Kegunaannya	7.5	1.5	43.93	Milik
10	Ruang BK	Sesuai Kegunaannya	7	4	43.93	Milik
11	Ruang Kelas 7.A	Sesuai Kegunaannya	9	7	43.93	Milik
12	Ruang Kelas 7.B	Sesuai Kegunaannya	9	7	43.93	Milik
13	Ruang Kelas 7.C	Sesuai Kegunaannya	9	7	0	Milik
14	Ruang Kelas 7.D	Sesuai Kegunaannya	9	7	9.02	Milik
15	Ruang Kelas 7.E	Sesuai Kegunaannya	9	7	43.93	Milik
16	Ruang Kelas 7.F	Sesuai Kegunaannya	9	7	0.12	Milik
17	Ruang Kelas 7.G	Sesuai Kegunaannya	9	7	0.12	Milik
18	Ruang Kelas 7.H	Sesuai Kegunaannya	9	7	0.12	Milik
19	Ruang Kelas 7.I	Sesuai Kegunaannya	9	7	34.41	Milik

20	Ruang Kelas 7.J	Sesuai Kegunaannya	9	7	35.14	Milik
21	Ruang Kelas 7.K	Sesuai Kegunaannya	9	7	43.93	Milik
22	Ruang Kelas 8 K	Sesuai Kegunaannya	9	7	0	Milik
23	Ruang Kelas 8 L	Sesuai Kegunaannya	9	7	42.58	Milik
24	Ruang Kelas 8.A	Sesuai Kegunaannya	9	7	43.93	Milik
25	Ruang Kelas 8.B	Sesuai Kegunaannya	9	7	18.5	Milik
26	Ruang Kelas 8.C	Sesuai Kegunaannya	9	7	43.93	Milik
27	Ruang Kelas 8.D	Sesuai Kegunaannya	9	7	35.14	Milik
28	Ruang Kelas 8.E	Sesuai Kegunaannya	9	7	0	Milik
29	Ruang Kelas 8.F	Sesuai Kegunaannya	9	7	35.14	Milik
30	Ruang Kelas 8.G	Sesuai Kegunaannya	9	7	43.93	Milik
31	Ruang Kelas 8.H	Sesuai Kegunaannya	9	7	43.93	Milik
32	Ruang Kelas 8.I	Sesuai Kegunaannya	9	7	40.44	Milik
33	Ruang Kelas 8.J	Sesuai Kegunaannya	9	7	40.94	Milik
34	Ruang Kelas 9 J	Sesuai Kegunaannya	9	7	43.93	Milik
35	Ruang Kelas 9.A	Sesuai Kegunaannya	9	7	43.93	Milik
36	Ruang Kelas 9.B	Sesuai Kegunaannya	9	7	6	Milik
37	Ruang Kelas 9.C	Sesuai Kegunaannya	9	7	35.14	Milik
38	Ruang Kelas 9.D	Sesuai Kegunaannya	9	7	0	Milik
39	Ruang Kelas 9.E	Sesuai Kegunaannya	9	7	0	Milik
40	Ruang Kelas 9.F	Sesuai Kegunaannya	9	7	35.14	Milik
41	Ruang Kelas 9.G	Sesuai Kegunaannya	9	7	35.14	Milik
42	Ruang Kelas	Sesuai	9	7	29.59	Milik

	9.H	Kegunaannya				
43	Ruang Kelas 9.I	Sesuai Kegunaannya	9	7	0	Milik
44	Ruang Kelas 9.K	Sesuai Kegunaannya	9	7	7.12	Milik
45	Ruang Kelas 9.L	Sesuai Kegunaannya	11	7	5.25	Milik
46	Ruang Kepala Sekolah	Sesuai Kegunaannya	7	3	61.5	Milik
47	Ruang Koperasi	Sesuai Kegunaannya	6	3	45.75	Milik
48	Ruang Kurikulum	Sesuai Kegunaannya	18	7	61.5	Milik
49	Ruang Lab Bahasa	Sesuai Kegunaannya	9	7	1.9	Milik
50	Ruang Lab Multimedia	Sesuai Kegunaannya	9	7	52.71	Milik
51	Ruang OSIS	Sesuai Kegunaannya	7	4	43.93	Milik
52	Ruang Perpustakaan	Sesuai Kegunaannya	12	7	61.5	Milik
53	Ruang Ruang Wakil Kepala Sekol	Sesuai Kegunaannya	4	4	61.5	Milik
54	Ruang Tata Usaha	Sesuai Kegunaannya	7	6	61.5	Milik
55	Ruang UKS	Sesuai Kegunaannya	7	4	43.93	Milik

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui observasi, wawancara dan dokumen. Pada tahap awal penulis memfokuskan pada proses pelaksanaan guru bk dalam memberikan layanan bimbingan karier pada peserta didik kelas IX tetapi jika data yang diperoleh belum maksimal maka penulis akan mewawancarai guru bk dan wali kelas serta beberapa peserta didik yang diberikan layanan bimbingan karier.

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier melalui Eksplorasi Minat terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik” di SMPN 4 Bandarlampung, tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IX D.

Pelaksanaan layanan bimbingan karier sudah dilaksanakan di SMPN 4 Bandarlampung pada tahun-tahun sebelumnya hingga tahun ini pada tahun pelajaran 2019/2020. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti dan melihat bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan karier melalui eksplorasi minat terhadap perencanaan karier peserta didik kelas IX D di SMPN 4 Bandarlampung.

Sebelum penulis melihat bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan karier di SMPN 4 Bandarlampung, terlebih dahulu penulis mencari informasi apakah di SMPN 4 Bandarlampung ada pelaksanaan pemberian layanan bimbingan karier dengan melakukan wawancara kepada guru BK. Setelah mendapatkan data mengenai program layanan bimbingan karier yang diberikan oleh guru BK, kemudian penulis tertarik untuk meneliti dan melihat bagaimana pelaksanaan bimbingan karier yang ada di SMPN 4 Bandarlampung tersebut.

Alasan penulis melakukan wawancara dengan guru BK adalah karena guru BK yang memberikan program layanan bimbingan karier di setiap sekolah-

sekolah maupun bekerja sama dengan berbagai narasumber. Adapun program bimbingan karier pada tingkat menengah pertama yang sesuai dengan rencana layanan bimbingan karier dan pendidikan yang diadaptasi dari ABKIN (2011) sebagai berikut:

Tabel 4.1
Rencana Layanan Bimbingan Karier dan Pendidikan

No	Kompetensi	Kegiatan	Waktu	Lembar Kerja
1	Mengenal diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal dirimu sendiri mengenai minat dan bakat 2. Cari tahu hal yang penting bagimu 3. Pertimbangkan kemampuan akademismu 4. Menyadari adanya bias gender di masyarakat terkait hukum alam dan peran 5. Pekerjaan laki-laki atau perempuan 	1x40 menit	
2	Kesadaran dan Kesempatan	<ol style="list-style-type: none"> 6. Apakah pasar kerja itu? 7. Keterampilan teknis yang diketahui 	1x40 menit	

		8. Nilai keterampilan kerja utamamu		
		9. Keterampilan teknis yang diketahui		
3	Membuat keputusan/perencanaan pendidikan dan karier	10. Presentasi dari guru SMK dan SMA	1x40 menit	

Maka dari itu penulis tertarik untuk melihat bagaimana pelaksanaan bimbingan yang ada di SMPN 4 Bandarlampung. Adapun data yang diperoleh untuk melihat bagaimana pelaksanaan bimbingan karier melalui eksplorasi minat terhadap perencanaan karier peserta didik kelas IX di SMPN 4 Bandarlampung menggunakan beberapa indikator dalam teori fungsi bimbingan karier dan model perencanaan karier yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi Bimbingan Karier

a. Apakah di SMPN 4 Bandar Lampung ini program layanan bimbingan karier sudah diterapkan?

Dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh ibu Suparmi selaku guru BK tentang pelaksanaan program layanan bimbingan karier adalah sebagai berikut:

“Program layanan bimbingan karier di SMPN 4 Bandarlampung ini sudah lama diterapkan, mengingat pentingnya bimbingan karier khususnya untuk perencanaan karier peserta didik kelas IX, khususnya mengenai pendidikan lanjut setelah lulus SMP”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa program layanan bimbingan karier di SMPN 4 Bandarlampung sudah diterapkan secara rutin dari tahun-tahun sebelumnya, mengingat bahwa pentingnya pengetahuan mengenai karier untuk para peserta didik khususnya kelas IX.

b. Seperti apa pelaksanaan program layanan bimbingan karier di SMPN 4 Bandar Lampung?

Selanjutnya penulis bertanya tentang seperti pelaksanaan program layanan bimbingan karier di SMPN 4 Bandarlampung

“Pelaksanaan layanan bimbingan karier diterapkan masih dalam bentuk bimbingan klasikal didalam kelas dengan melaksanakan rencana pelaksanaan layanan menggunakan tema tertentu yang berhubungan dengan karier, sesekali peserta didik datang keruangan guru BK untuk mengkonultasikan permasalahannya mengenai karier dan paling banyak datang ke ruang BK itu adalah peserta didik kelas IX dimana mereka mengkonsultasikan permasalahan mengenai pendidikan setelah lulus SMP”

Hal itu senada dengan yang dikatakan oleh Zahra sebagai peserta didik kelas IX D yang mengatakan bahwa

“iya benar, kalo bu parmi emang selalu memberikan layanan klasikal dikelas kita, pasti tema nya tentang studi lanjut kak”

Dari hasil waawancara mengenai seperti apa pelaksanaannya program layanan bimbingan karier di SMPN 4 Bandarlampung , dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program layanan bimbingan karier diberikan melalui bimbingan klasikal didalam kelas dan bimbingan individu kepada peserta didik yang berinisiatif mendatangi guru BK diruang BK.

c. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program layanan bimbingan karier tersebut

Selanjutnya penulis menanyakan tentang siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut

“Dalam pelaksanaan bimbingan karier disekolah ini banyak yang terlibat beberapa diantara mereka adalah guru wali kelas, dimana guru bk banyak mendapat tambahan informasi mengenai peserta didiknya disamping informasi yang guru bk mengumpulkannya sendiri mengenai peserta didik yang berprestasi dibidang mata pelajaran dan peserta didik yang aktif dibeberapa peminatan melalui ekstrakurikuler yang ada disekolah, kemudian ada guru mata pelajaran, guru Pembina ekstrakurikuler dan orang tua peserta didik karna beberapa orang tua peserta didik sering datang ke sekolah menemui guru BK untuk mengkonsultasikan mengenai permasalahan anaknya”.

Dari hasil wawancara tersebut bahwa yang terlibat dalam pelaksanaan program BK tersebut adalah guru wali kelas, guru mata pelajaran, guru Pembina ekstrakurikuler dan orang tua peserta didik.

d. Apakah semua peserta didik mendapatkan program layanan bimbingan karier

Kemudian penulis menanyakan mengenai apakah semua peserta didik mendapat layanan bimbingan karier

“Ya, tentu saja semua peserta didik mendapat pemahaman mengenai karier mereka khususnya perencanaan karier, hanya saja kelas IX ini mendapat

penanganan khusus ketika pemberian bimbingan klasikal dikelas terutama materi karier supaya dengan penanganan khusus itu peserta didik kelas IX ini mendapat pemahaman lebih mengenai perencanaan karier mereka kedepannya dan supaya peserta didik mulai memikirkan dan membuat beberapa perencanaan karier mereka untuk selanjutnya terlebih mengenai studi lanjut setelah lulus SMP”

Dari jawaban ibu Suparmi selaku guru BK bahwa semua peserta didik di SMPN 4 Bandarlampung mendapatkan layanan bimbingan karier khususnya untuk kelas IX yang akan membuat perencanaan mengenai pendidikan setelah lulus dari SMP.

e. Apa saja hambatan yang ada dalam penerapan layanan bimbingan karier di SMPN 4 Bandarlampung

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai hambatan yang dihadapi guru BK dalam penerapan layanan bimbingan karier di SMPN 4 Bandarlampung,

“Jadi mengenai hambatan awal yang saya(guru BK) jumpai pada saat pemberian layanan klasikal dikelas itu peserta didik sangat minim pengetahuan mengenai perencanaan karier mereka kedepannya apalagi mengenai studi lanjut mereka, bahkan ketika saya(guru BK) Tanya mereka mengenai perencanaan kedepan mereka mengenai karier studi lanjut atau cita-cita pekerjaan mereka, banyak dari mereka yang masih terpengaruh karna teman-temannya sehingga temannya ingin kesekolah ini dia juga ingin mengikutinya. Jadi pada tahap awal bimbingan klasikal mengenai karier dikelas masih dalam proses pemberian informasi tentang apa itu karier?, sampai 2-3 pertemuan dikelas”.

Dari hasil wawancara tersebut hambatan yang sering dihadapi oleh guru BK di SMPN 4 Bandarlampung, bahwa masih banyak peserta didik yang masih sangat minim mengenai perencanaan karier dan itu akan memakan waktu

lebih banyak dalam penerapannya ditambah sangat singkatnya jam pelajaran guru BK dikelas untuk melakukan bimbingan klasikal.

f. Bagaimana cara ibu mengatasi hambatan tersebut?

Selanjutnya penulis menanyakan tentang cara guru BK mengatasi hambatan yang didapati dalam penerapan program layanan BK yang di SMPN 4 Bandarlampung ini khususnya,

“Cara saya mengatasi hambatan tersebut itu dengan pemberian informasi mengenai karier dan diperkuat dengan pemberian alat tes peminatan sesuai dengan keingin peserta didik, sehingga dalam pengisian form peminatan tersebut saya mengajak mereka untuk mengeksplorasi minat mereka terlebih mengenai perencanaan karier studi lanjut begitu sehingga dengan begitu mereka bisa menyusun perencanaan karier mereka dengan lebu tersusun secara step by step dan saya juga bekerja sama dengan guru-guru Pembina ekstrakurikuler di SMPN 4 Bandarlampung ini”.

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa dalam mengatasi hambatan mengenai sangat minimnya pemahaman peserta didik mengenai perencanaan karier itu sendiri adalah dengan lebih banyak memberikan pemberian informasi mengenai perencanaan karier khususnya pada kelas IX yang akan meneruskan pendidikan lanjut.

g. Apakah menurut ibu, peserta didik memberikan respon positif mengenai pemberian program layanan bimbingan karier tersebut?

Selanjutnya penulis bertanya mengenai respon peserta didik saat guru BK melaksanakan program layanan bimbingan karier yang ada di SMPN 4 Bandarlampung ini khususnya,

“Respon mereka saat saya berikan program layanan bimbingan karier ini tentu saja sangat positif dilihat dari rasa antusias mereka melalui pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan pada saat pemberian layanan bimbingan klasikal dan semenjak pemberian layanan BK itu lebih intensif diberikan banyak peserta didik yang sering datang ke ruang guru BK untuk mengkonsultasi permasalahannya terlebih mengenai perencanaan karier setelah lulus SMP”

Hal itu sesuai dengan pernyataan dari Aulia peserta didik kelas IX D yang mengatakan bahwa

“saya sangat antusias dengan pelajaran bk yang bu parmi kasih apalagi kalo soal sekolah lanjutan dari sini “

Dari hasil wawancara diatas bahwa menurut ibu Suparmi selaku salah satu guru BK dalam pemberian program layanan bimbingan karier yang diberikan pada kelas IX khususnya banyak peserta didik memberikan respon positif bisa dilihat dari antusias mereka pada saat pemberian layanan klasikal dikelas melalui Tanya jawab dan banyaknya peserta didik yang lebih sering datang ke ruangan BK untuk mengkonsultasikan permasalahan mereka terlebih mengenai perencanaan karier pendidikan lanjut setelah lulus SMP.

2. Perencanaan Karier

a. Bagaimana ibu memberikan pemahaman perencanaan karier pada peserta didik?

Selanjutnya penulis memberikan pertanyaan mengenai cara guru BK dalam memberikan pemahaman perencanaan karier pada peserta didik yang terindikasi sangat minim pengetahuannya mengenai perencanaan karier.

“dikarenakan baru memasuki tahun pelajaran baru pemberian pemahaman mengenai perencanaan karier pada peserta didik pada semester ini masih dalam bentuk bimbingan klasikal dikelas dan bimbingan individu pada peserta didik yang banyak datang ke ruangan BK”.

Dari jawaban ibu Suparmi diatas selaku salah satu guru BK yang ada di SMPN 4 Bandarlampung mengenai cara pemberian pemahaman perencanaan karier adalah melalui layanan klasikal dalam kelas dan bimbingan individu pada peserta didik yang sering mengunjungi ruang BK

b. Menurut ibu seberapa penting perencanaan karier bagi peserta didik?

Selanjutnya penulis menanyakan pendapat guru BK tentang seberapa penting perencanaan karier untuk peserta didik terutama kelas IX yang akan membuat perencanaan karier mengenai studi lanjut pasca lulus dari SMP.

“Tentu saja sangat penting untuk pengetahuan sejak dini buat mereka supaya dengan pengetahuan itu peserta didik dapat memilih arah yang tepat untuk karier mereka kedepannya terutama mengenai studi lanjut setelah lulus SMP ini, dengan adanya pemahaman karier yang diberikan pada mereka dapat terjadi kecocokan pola pikir antara mereka dengan orang tua mereka dalam menentukan perencanaan karier mereka”.

Dari hasil wawancara mengenai pendapat guru BK tentang seberapa pentingnya pemahaman perencanaan karier pada peserta didik ditingkat sekolah menengah pertama bahwa sangat penting untuk pengetahuan sejak dini terlebih pemahaman mengenai perencanaan karier ini diberikan pada tingkat sekolah menengah pertama supaya dengan pengetahuan itu peserta didik dapat lebih memilih arah yang tepat untuk kedepannya.

c. Lalu menurut ibu sudah sejauh mana pemahaman perencanaan peserta didik mengenai karier?

Selanjutnya penulis bertanya mengenai sudah sejauh mana pemahaman perencanaan karier pada peserta didik

“Untuk sejauh mananya karna sekarang masih dalam awal semester ganjil, mungkin masih banyak peserta didik yang sangat minim pemahamannya mengenai perencanaan karier mereka tapi sesuai dengan tujuan pemberian layanan ini supaya peserta didik terutama kelas IX mempunyai pemahaman lebih mengenai perencanaan karier mereka, setelah saya beri pemahaman lebih mengenai perencanaan karier beberapa dari mereka mulai termotivasi dilihat dari beberapa peserta didik sudah mulai menyusun perencanaan-perencanaan tentang minat mereka setelah lulus SMP.”

Dari pertanyaan wawancara yang penulis ajukan pada ibu Suparmi selaku salah satu guru BK, penulis dapat menyimpulkan bahwa pemahaman peserta didik mengenai perencanaan karier mereka setelah diberikan layanan bimbingan karier terdapat beberapa peningkatan itu dilihat dari mulai termotivasinya peserta didik untuk menyusun perencanaan karier tentang minat mereka setelah lulus SMP.

d. Apakah ada peserta didik yang sudah memiliki perencanaan mengenai karier?

Selanjutnya penulis bertanya mengenai apakah sudah ada peserta didik yang memiliki perencanaan karier

“Karna ini baru memasuki semester ganjil mungkin hanya beberapa peserta didik yang sudah memiliki perencanaan mengenai karier khususnya tentang perencanaan setelah lulus SMP. Tapi dengan pemberian layanan bimbingan

karier yang berkelanjutan ini dikelas maupun individu diharapkan peserta didik mempunyai kemantapan dalam menyusun perencanaan karier mereka.”

Dari hasil wawancara tersebut bahwa sudah ada beberapa peserta didik yang memiliki perencanaan karier khususnya tentang perencanaan setelah lulus SMP tapi untuk memberikan pemahaman secara menyeluruh pada peserta didik di SMPN4 Bandarlampung, ibu Suparmi selaku guru BK akan memberikan layanan klasikal mengeni perencanaan karier secara berkelanjutan dikelas supaya peserta didik lebih mantap dalam menyusun perencanaan karier mereka,

e. Bagaimana cara ibu memberi pemahaman perencanaan karier terhadap peserta didik yang belum paham mengenai perencanaan karier?

Selanjutnya penulis bertanya mengenai bagaimana cara ibu Suparmi sebagai guru BK dalam memberikan pemahaman perencanaan karier pada peserta didik yang masih belum memahami mengenai perencanaan karier mereka,

“Untuk peserta didik yang sama sekali belum memahami mengenai perencanaan karier ini, untuk itulah kenapa layanan ini diberikan berkelanjutan secara terus menerus supaya informasi mengenai perencanaan karier ini dapat diterima oleh semua peserta didik khususnya kelas IX.”

Dari hasil wawancara tersebut ibu Suparmi selaku guru BK di SMPN 4 Bandarlampung memberkan layanan klasikal maupun individu secara berkelanjutan untuk peserta didik yang masih belum memahami perencanaan karier mereka.

f. Apakah menurut ibu eksplorasi minat berperan dalam proses perencanaan karier bagi peserta didik?

Selanjutnya penulis bertanya mengenai peran eksplorasi minat pada peserta didik saat guru BK memberikan layanan bimbingan klasikal mengenai perencanaan karier

“Dalam pemberian tes peminatan yang saya berikan pada peserta didik itu, eksplorasi minat membantu saya dalam proses pengambilan keputusan untuk peserta didik yang masih sangat kebingungan untuk membuat perencanaan karier mereka karena pada saat proses eksplorasi itu saya mengajak mereka untuk berpikir lebih banyak mengenai minat mereka untuk lebih focus kearah yang sesuai dengan keinginan mereka sehingga apa yang ingin mereka dapatkan sesuai dengan apa yang mereka minati atau inginkan.”

Dari jawaban yang diberikan oleh ibu Suparmi sebagai salah satu guru BK di SMPN 4 Bandarlampung mengenai peran eksplorasi minat terhadap perencanaan karier peserta didik bahwa eksplorasi minat sangat membantu guru BK dalam proses pengambilan keputusan untuk membuat perencanaan karier mereka karena pada saat proses eksplorasi itu guru BK mengajak peserta didik untuk berpikir lebih luas mengenai minat mereka agar lebih focus pada minat peserta didik yang sesuai dengan keinginan mereka.

g. Bagaimana cara ibu mengeksplorasi minat peserta didik untuk menemukan minat dalam perencanaan karier peserta didik?

Selanjutnya penulis bertanya mengenai cara guru BK mengeksplorasi minat pada peserta didik untuk menemukan minat dalam perencanaan karier peserta didik,

“pada proses eksplorasi itu saya mengajak mereka untuk lebih menggali minat-minat mereka kemudian disesuaikan dengan pencapaian-pencapaian mereka mengenai apa yang mereka minati dengan begitu diharapkan mereka bisa mengambil keputusan lebih tepat dan sesuai dengan keadaan mereka.”

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa pada saat proses eksplorasi itu guru BK mengajak peserta didik untuk lebih menggali minat-minat mereka yang kemudian disesuaikan dengan pencapaian prestasi pada peserta didik supaya peserta didik bisa mengambil keputusan lebih tepat untuk membuat perencanaan karier mereka.

h. Apakah ada peserta didik yang masih kurang mengetahui minatnya untuk merencanakan kariernya?

Selanjutnya penulis bertanya tentang apakah ada peserta didik yang masih kurang mengetahui minatnya untuk merencanakan kariernya

“Tentu saja masih ada, karna masih ada beberapa peserta didik yang kebingungan untuk membuat perencanaan mereka dan karna itu juga banyak dari mereka yang masih ikut-ikutan dengan teman-temannya”.

Dari jawaban atas pertanyaan diatas ibu Suparmi selaku guru BK menjelaskan bahwa masih ada peserta didik yang kebingungan dalam membuat perencanaan kariernya dan masih banyak dari mereka yang terpengaruh dari teman pergaulannya dalam menentukan minatnya sehingga itu akan berpengaruh ketika mereka membuat perencanaan karier mereka.

i. Bagaimana cara ibu memberikan pemahaman terhadap peserta didik yang belum memahami minatnya dalam membuat perencanaan karier tersebut?

Selanjutnya penulis bertanya mengenai cara guru BK untuk memberikan pemahaman mengenai minat pada peserta didik yang masih kebingungan dalam membuat perencanaan kariernya,

“Untuk memberikan pemahaman kepada mereka itu dengan pemberian informasi secara berkelanjutan dan saya usahakan disetiap pemberian layanan tersebut mereka mendapatkan sesuatu yang baru untuk memantapkan peminatan mereka untuk membuat perencanaan karier mereka”.

Dari jawaban tersebut penulis menyimpulkan bahwa dalam proses pemberian informasi mengenai pemahaman minat terhadap perencanaan karier peserta didik, masih banyak peserta didik yang belum memahami tentang apa itu minat karena itu guru BK memmberikan layanan bimbingan karier secara berkelanjutan sampai peserta didik bisa memantakan peminatan mereka untuk membuat perencanaan karier mereka.

j. Bagaimanakah pengaruh eksplorasi minat terhadap perencanaan karier peserta didik?

Selanjutnya penulis bertanya pada guru BK tentang bagaimana pengaruh eksplorasi minat terhadap perencanaan karier bagi peserta didik di SMPN 4 Bandarlampung.

“Eksplorasi minat sangat berpengaruh untuk perencanaan karier mereka karna dengan itu mereka akan lebih memahami minat mereka dan lebih

focus dengan itu tetapi dengan tes peminatan yang saya berikan pada mereka, dengan itu akan saya buat seperti skema kelompok antara peserta didik yang minat melanjut ke SMA atau SMK dalam hal pendidikan setelah lulus SMP.”

Dari jawaban ibu Suparmi sebagai salah satu guru BK yang ada di SMPN 4 Bandarlampung bahwa eksplorasi minat sangat berpengaruh untuk membuat perencanaan karier bagi peserta didik karena dengan itu akan lebih memahami secara luas dan lebih focus dengan minat dan tujuan mereka terlebih untuk kelas IX yang akan membuat perencanaan mengenai pendidikan lanjutan setelah lulus dari SMP.

k. Apakah ibu melakukan kerja sama dengan guru mata pelajaran untuk menemukan minat pada peserta didik?

Selanjutnya penulis bertanya tentang apakah guru BK melakukan kerja sama dengan guru mata pelajaran lain dalam menemukan minat pada peserta didik,

“Saya bekerja sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas dan guru Pembina ekstrakurikuler supaya saya mendapatkan informasi lebih banyak mengenai minat pada peserta didik”

Dari jawaban yang diberikan oleh ibu Suparmi sebagai salah satu guru BK yang di SMPN 4 Bandarlampung bahwa guru BK dalam pemberian layanan bimbingan bekerja sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru Pembina ekstrakurikuler supaya mendapatkan informasi lebih banyak mengenai minat pada peserta didik.

l. Apakah ibu mempunyai alternatif cara lain untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik yang masih belum mamahami minatnya untuk membuat perencanaan karier?

Selanjutnya penulis bertanya pada guru BK mengenai alternatif cara lain dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik yang masih belum memahami minatnya,

“Alternatif lain dalam mengatasi kurangnya pemahaman peserta didik mengenai perencanaan karier tersebut, saya sering bertanya secara langsung pada peserta didik atau saya panggil keruangan BK kemudian terkadang dengan begitu peserta didik dapat lebih terbuka dalam menjelaskan ketidapkahamannya mengenai minatnya untuk membuat perencanaan karier tersebut.”

Berdasarkan jawaban dari pertanyaan diatas bahwa dalam mengatasi masih adanya peserta didik yang belum memahami minatnya guru BK melakukan bimbingan individu pada peserta didik yang masih belum memahami tentang minatnya untuk membaut perencanaan kariernya.

m. Apa saja faktor yang diperhatikan peserta didik dalam membuat perencanaan kariernya?

Selanjutnya penulis bertanya tentang faktor apa saja yang mempengaruhi peserta didik khususnya kelas IX dalam membuat perencanaan kariernya

“Mungkin yang factor dari mereka adalah orang tua karena banyak keinginan mereka yang tidak sejalan dengan keinginan orang tua mereka, kemudian factor kemampuan ekonomi karena saya sering memberikan semangat pada banyak peserta didik bahwa sekarang sudah banyak beasiswa melalui jalur prestasi yang bisa membantu menunjang hambatan minim ekonomi tersebut. Lalu kebanyakan dari mereka itu terpengaruh oleh

pergaulan dengan teman-temannya dan disinilah peran guru BK supaya pergaulan mereka tidak keluar dari aturan yang ada.

Berdasarkan jawaban dari pertanyaan diatas bahwa faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam membuat perencanaan karier mereka adalah faktor orang tua, faktor ekonomi, dan masih banyak dari peserta didik yang terpengaruh pergaulan dari teman-temannya dalam membuat perencanaan karier mereka.

n. Bagaimana respons peserta didik atas pemberian layanan bimbingan karier melalui eksplorasi minat?

Selanjutnya penulis bertanya tentang bagaimana respon dari peserta didik terhadap layanan bimbingan karier melalui eksplorasi minat terhadap perencanaan karier mereka yang diberikan oleh guru BK

“Atas respon positif yang mereka tunjukkan dari awal saya memberikan bimbingan ini beberapa dari mereka mengatakan bahwa dengan adanya layanan ini mereka dapat terbantu untuk mengatasi kebingungan-kebingungan mereka dalam membuat perencanaan karier yang kebanyakan kebingungan mereka itu mengenai pendidikan setelah lulus dari SMP ini.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas ibu Suparmi sebagai salah satu guru BK yang ada di SMPN 4 Bandarlampung menjelaskan bahwa peserta didik memberikan respon positif terhadap pemberian layanan bimbingan karier melalui eksplorasi minat karena dengan layanan itu peserta didik dapat terbantu untuk mengatasi kebingungan-kebingungan mereka terlebih mengenai pendidikan lanjutan setelah lulus SMP.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karier melalui eksplorasi minat terhadap perencanaan karier peserta didik kelas IX di SMPN 4 Bandarlampung berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam membuat perencanaan karier

Tujuan bimbingan karier secara rinci adalah untuk membantu peserta didik supaya:

- a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya.
- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang di perlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya
- d. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang di sebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

- e. Peserta didik dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karier dan kehiduannya yang serasi atau sesuai

Dari uraian tersebut tampak bahwa bimbingan karier merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan persyaratan apa yang di tuntut untuk pekerjaan itu. Selanjutnya, peserta didik dapat memadukan apa yang di tuntut oleh suatu pekerjaan atau karier dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya. Apabila terdapat hambatan-hambatan maka hambatan apa yang sekiranya ada dan bagaimana cara mengatasinya. Dengan mengatasi hambatan yang mungkin ada, berarti salah-satu masalah telah dapat di atasinya.³⁸

Dalam pelaksanaanya eksplorasi minat berperan penting dalam membantu guru BK untuk mengajak peserta didik dalam menggali segala potensi yang ada didalam dirinya serta membantu peserta didik dalam membuat perencanaan karier yang didasarkan pada minatnya supaya sesuai dengan apa yang diinginkan. Ekplorasi secara umum merupakan kegiatan pencarian terhadap suatu hal yang baru. Eksplorasi, disebut juga penjelajahan, penelitian, penyelidikan atau pencarian, adalah tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu hal yang besar kemungkinan belum pernah ada dengan sasaran objek

³⁸Bimo walgianto, *Bimbingan Konseling Study Dan Karier* (Yogyakarta: C.V ANDI), h.202

sumber daya alam sehingga pengetahuan menjadi bertambah dan bisa memenuhi informasi yang dibutuhkan³⁹

Dengan demikian eksplorasi adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh guru BK/konselor untuk menggali pikiran, perasaan dan pengalaman peserta didik/konseli pada proses pemberian bantuan mengenai pemecahan masalah yang dihadapi. Dengan begitu peserta didik dapat memaparkan apa yang ada dalam pikirannya hingga tidak ada lagi kesulitan untuk memaparkannya.

Dalam pemberian layanan bimbingan karier di SMPN 4 Bandarlampung, ibu Suparmi sebagai salah satu guru BK menggunakan layanan klasikal berisi pemberian informasi mengenai karier, materi mengenai bagaimana cara untuk mengenal diri sendiri, melihat minat dan bakat yang dimiliki peserta didik dan bimbingan individu pada peserta didik yang datang ke ruang BK untuk mengkonsultasikan permasalahannya terlebih mengenai karier serta teknik yang digunakan adalah eksplorasi minat. Dari pelaksanaan kegiatan bimbingan karier di SMPN 4 Bandarlampung berjalan dengan baik dan sesuai dengan indikator variabel judul, adapun beberapa hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier di SMPN 4 Bandarlampung ini yang dikemukakan oleh ibu Suparmi sebagai salah satu guru BK adalah dalam pelaksanaannya sangat singkatnya alokasi waktu yang diberikan untuk guru BK dalam penyampaian informasi dikelas.

³⁹<https://kbbi.web.id/eksplorasi> (diakses 15 februari 2019, 08:58)

Pelaksanaan bimbingan karier yang dilakukan oleh ibu Suparmi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membuat perencanaan karier pada peserta didik kelas IX di SMPN 4 Bandarlampung dilakukan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Mengenal diri sendiri
 - a). Mengenal diri sendiri
 - b). Mencari tau hal yang penting bagi diri
 - c). Mempertimbangkan kemampuan akademis
2. Kesadaran akan kesempatan
 - a). Pasar kerja
 - b). Keterampilan teknis yang di ketahui
 - c). Nilai keterampilan kerja usahamu
3. Membuat keputusan pendidikan dan karier
 - a). presentasi Guru SMA dan SMK

Adapun tahap pelaksanaan bimbingan karier yang di laksanakan oleh ibu Suparmi selaku guru bk di SMPN 4 Bandarlampung sebagai berikut:

1. Mengenal diri sendiri:
 - a).Mengenal diri sendiri

.Dalam tahap pertama bimbingan karier, ibu Suparmi selaku Guru BK memberikan materi WHO AM I yang mana peserta didik di minta untuk menuliskan data pribadi.

b). mencari tau hal yang penting bagi diri sendiri.

Tahap selanjutnya Guru BK memberikan informasi materi mengenai cara-cara untuk lebih menggali tentang diri sendiri tentang minat, bakat / kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri sendiri.

c). mempertimbangkan kemampuan akademis

selanjutnya mempertimbangkan kemampuan akademis.

Pada tahap ini guru BK memberikan arahan akan kemampuan akademis dalam membuat pertimbangan mengenai perencanaan karier dan pilihan alternatif karier mereka.

2. Kesadaran akan kesempatan

a). apakah pasar kerja itu?

Pada tahap ini Guru BK memberikan materi tentang dunia kerja. Pada tahap ini juga Guru BK mengeksplorasi potensi yang ada di diri peserta didik agar dapat lebih terarah dalam merencanakan masa depan mereka. Tugas yang di berikan pada tahap ini pohon harapan. Yang mana peserta didik menuliskan

akan harapan mereka di pohon harapan yang di buat oleh Guru BK.

b). nilai keterampilan kerja utamamu

pada tahap ini Guru BK memberikan bimbingan akan keterampilan yang di miliki oleh pesera didik, sehingga nantinya peserta didik yang memiliki keterampilan memiliki arah yang jelas dan tau kemana arahnya. Sehingga nantinya peserta didik dapat bekerja sesuai bakat dan minat dalam merencanakan masa depan.

3. membuat perencanaan pendidikan dan karier

Pada tahap akhir dalam pelaksanaan bimbingan karier guru BK memberikan teknik mind map. Pada tahap akhir ini peserta didik memaparkan keputusan-keputusan yang di buat dalam merencanakan masa depan mereka sesuai dengan kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki. Pada tahap akhir ini rata-rata peserta didik sudah membuat perencanaan karier yang lebih baik. Dapat diihat dari hasil yang sudah dibuat peserta didik dalam menentukan sekolah pilihan untuk melanjutkan pendidikan setelah lulus dari SMP.

Secara umum guru BK berperan sangat penting dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk membuat perencanaan karier dengan menggunakan

bimbingan karier melalui eksplorasi minat di SMPN 4 Bandarlampung dapat dilihat dari respon positif yang diberikan peserta didik saat guru BK memberikan layanan klasikal dikelas dan layanan individu diruang BK serta sudah banyak peserta didik yang mulai membuat perencanaan karier mereka setelah mendapatkan layanan bimbingan karier oleh guru BK melalui pemahaman tentang minat mereka yang disesuaikan dengan keadaan mereka sehingga perencanaan karier yang dibuat sesuai dengan apa yang mereka inginkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan layanan bimbingan karier melalui eksplorasi minat terhadap perencanaan karier peserta didik kelas IX D di SMPN 4 Bandarlampung, sudah dilaksanakan dengan baik, dilihat dari sudah banyaknya peserta didik yang mulai untuk membuat perencanaan karier mereka terlebih itu mengenai perencanaan pendidikan lanjutan setelah lulus dari SMP sesuai dengan minat dan potensi yang ada didalam diri mereka sehingga dengan layanan bimbingan karier melalui eksplorasi minat itu peserta didik dapat membuat perencanaan karier dengan tepat dan sesuai dengan apa yang diinginkannya.

Pelaksanaan program layanan bimbingan karier dilakukan melalui layanan klasikal didalam kelas dan bimbingan individu pada peserta didik yang datang keruangan bimbingan dan konseling untuk menceritakan permasalahannya mengenai perencanaan karier khususnya perencanaan studi lanjut setelah lulus dari SMP.

Eksplorasi minat berperan penting dalam proses membuat perencanaan karier bagi peserta didik, dengan ekplorasi minat itu guru BK bisa lebih mengetahui apa saja keinginan peserta didiknya yang berkaitan dengan perencanaan karier mereka untuk masa depannya, membantu peserta didik

untuk dapat lebih menggali secara luas mengenai dirinya perihal minat, bakat dan potensi yang dimilikinya, mengetahui hambatan-hambatan yang akan dihadapinya.

Pelaksanaan bimbingan karier yang dilakukan oleh ibu Suparmi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membuat perencanaan karier pada peserta didik kelas IX D di SMPN 4 Bandarlampung dilakukan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Mengenali diri sendiri

- a). Mengenali diri sendiri
- b). Mencari tau hal yang penting bagi diri
- c). Mempertimbangkan kemampuan akademis

2. Kesadaran akan kesempatan

- a). Pasar kerja
- b). Keterampilan teknis yang di ketahui
- c). Nilai keterampilan kerja usahamu

3. Membuat keputusan pendidikan dan karier

- a). presentasi Guru SMA dan SMK

Adapun hambatan yang dihadapi oleh guru BK pada pelaksanaan layanan bimbingan karier melalui eksplorasi minat adalah waktu yang diberikan kepada guru BK untuk melaksanakan layanan klasikal dikelas

sangat terbatas sehingga materi yang ingin disampaikan pada peserta peserta didik sering tidak maksimal tetapi dengan adanya layanan bimbingan individu yang diberikan diluar jam pelajaran pada peserta didik memberikan kesempatan lebih pada peserta didik untuk bisa mendapatkan layanan bimbingan karier secara intensif dan lebih mendalam untuk mengetahui segala hal yang berkaitan dengan perencanaan karier melalui eksplorasi minat.

B. Saran

Dalam penelitian ini, penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian ini. Adapun saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Hendaknya kepala sekolah dapat memberikan waktu tambahan untuk guru bimbingan dan konseling memberikan layanan klasikal dikelas, sehingga layanan bimbingan dan konseling dapat diterapkan secara maksimal dan materi yang diberikan dapat tersampaikan secara lebih mendalam.

2. Bagi guru bimbingan dan konseling

Hendaknya dapat bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling lainnya untuk dapat melaksanakan dan mengembangkan pelaksanaan program-program bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Sulistyarini dan Jauhar Mohammad, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014
- Richma Hidayati, *Layanan Informasi Membantu Peserta Didik dalam Meningkatkan Pemahaman Karier*, Jurnal Konseling Gusjigang, Vol 1, No 1, 2015
- Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling Study dan Karier*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010
- Lina esteti suryani, *bimbingan dan konseling karier perkembangan karier remaja*, [diakses 22 januari 2019], Tersedia: Bimbingan dan Konseling kairer perkembangan karier remaja.
- Dokumen*, SMPN 4 Bandar Lampung, 2019
- SMPN 4 Bandar Lampung, *Observasi*, 27 Januari 2019
- Eprints.uny.ac.id, *deskripsi teori minat*. [diakses 23 januari 2019]
- Ulin Nihayah, *Mengembangkan Bakat dan Eksploitasi*, Jurnal Mengembangkan Potensi Anak, Vol 10, No 5, 2014
- Kementerian Agama RI, *Quranulkarim dan Terjemahannya*, Jakarta : Ziyad Books, 2014
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta:PT Rineka Cipta, 2013
- Didi Tarsidi, *Teori Perkembangan Karir*, [Diakses 28 Januari, jam 15.20], Tersedia Teori Perkembangan Karir.
- Irdaya Meilanisa, Gina Lailatul Fajri, Muhammad Sopiyan, “*karakteristik Perkembangan Karier Remaja*”. (Karakteristik Perkembangan Kemandirian Dan Karier Remaja Serta Implikasinya Dalam Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Metro,
- <https://kbbi.web.id/eksplorasi> (diakses 15 februari 2019, 08:58)
- Cakrawala pendidikan, “*Jurnal Ilmiah Pendidikan*”, No 2, 2012
- MukhtaulUmmah. “*Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Peserta Didik*”, Jurnal BK UNESA, Vol 1, No 1, 2013.

Anaprianggaartikel, “Perencanaan dan Pengembangan Karier” (diakses 15 februari 2019)

Bill Law, *Career learning space: new dots thinking for career education (bill law, 2001)*

Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Alfabeta, 2017

Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif (komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya)*.

Nuraida dan Halid Alkaf, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Tangerang: Islamic Research Publishing, 2009

http://Hartatyfatshaf.blogspot.com/2013/09/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif_21.html?m=1

